

PEMBENTUKAN KESALEHAN EKOLOGIS DI PESANTREN

(Kajian Fenomenologi Warga Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo, Bululawang)

DISERTASI

Ujian Tertutup Disertasi Sarjana S-3

Program Doktor Pendidikan Agama Islam



Diajukan Oleh

MUNTAHA

NIM: 201710520111006

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMBENTUKAN KESALEHAN EKOLOGIS DI PESANTREN
(Studi Fenomenologi Warga Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo, Bululawang)**

MUNTAHA
201710520111006

Promotor : **Prof. Dr. Tobroni**

Ko-Promotor I : **Prof. Dr. Ishomuddin**

Ko-Promotor II : **Dr. Khozin**

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Akhsanul In'am, Ph.D.

Ketua Program Studi
Doktor Pendidikan Agama Islam



Dr. Abdul Haris

DAFTAR PENGUJI

Disertasi ini telah dipertahankan di depan tim penguji dalam forum Ujian Terbuka pada hari/tanggal, **Rabu 15 Juli 2020**

DEWAN PENGUJI :

1. Prof. Dr. Tobroni (Promotor)
2. Prof. Dr. Ishomuddin (Ko. Promotor I)
3. Dr. Khozin (Ko Promotor II)
4. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D (Penguji)
5. Prof. Dr. Syamsul Arifin (Penguji)
6. Dr. Abdul Haris (Penguji)
7. Moh. Nurhakim, Ph.D (Penguji)
8. Dr. Ainur Rofiq (Penguji)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : **Muntaha**
NIM : **201710520111006**
Program Studi : **Doktor Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. DISERTASI dengan judul, **PEMBENTUKAN KESALEHAN EKOLOGIS DI PESANTREN (Kajian Fenomenologi Warga Pesantren Annur 2 Al- Murtadlo, Bululawang)** Adalah karya saya dan dalam naskah Disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Disertasi ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Disertasi ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juli 2020
Yang menyatakan,



Muntaha

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas curahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan Disertasi berjudul **PEMBENTUKAN KESALEHAN EKOLOGIS DI PESANTREN (Studi Fenomenologi Kesalahan Ekologis Warga Pesantren Annur 2 al-Murtadlo, Bululawang)** ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabat, sebagai Rasul pembawa risalah, penebar ilmu, dan hikmah.

Disertasi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Doktor Ilmu Agama Islam, dan lebih dari itu Disertasi ini sebagai upaya mengembangkan khazanah keilmuan pendidikan Islam khususnya tentang pembentukan Kesalahan Ekologis di Pesantren.

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, para Wakil Rektor, dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ketua Program Studi Doktor dan Magister Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, atas motivasi, kemudahan, dan pelayanan selama proses studi.
3. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Tobroni, M.Si, Prof. Ishomuddin, M.Si dan Dr. Khozin, M.Si atas waktu, bimbingan, saran dan koreksinya dalam penulisan Disertasi ini.
4. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama yang telah memberikan beasiswa melalui program 5000 Doktor dengan pilihan *full scholarship*, sehingga proses perkuliahan dapat terselesaikan tepat waktu.
5. Ketua STIKES Widyagama Husada atas ijin dan supportnya, sehingga penulis bisa melanjutkan studi sampai jenjang S3.
6. Seluruh Dosen dan Staf TU Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang memberikan kontribusi besar dalam studi dan penulisan Disertasi ini.

7. Pengasuh Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo, Bululawang, Kepala *Mahadiyah, Asatidz*, Pengurus dan Santri, atas waktu dan bantuannya dalam penulisan Disertasi ini.
8. Ibunda, Istri dan ketiga anak saya, serta teman-teman dan sahabat yang telah memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan studi tepat waktu.

Akhirnya penulis bermohon dan berdo'a kepada Allah SWT, semoga Disertasi ini senantiasa bermanfaat dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Kesalehan Ekologis di Pesantren.

Dalam penyelesaian Disertasi ini, penulis menyadari bahwa karya ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, dan tidak lepas dari kekurangan serta kelemahan-kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap adanya kritik yang membangun, saran yang menyejukkan hati, dan masukan-masukan yang produktif dari para pembaca dan semua pihak yang peduli terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam khususnya tentang Kesalehan Ekologis demi perbaikan disertasi ini dan karya-karya selanjutnya.

Malang,

Penulis,

TRANSLITERASI

b = ب	z = ز	f = ف
t = ت	s = س	q = ق
th = ث	sh = ش	k = ك
j = ج	s{ = ص	l = ل
h{ = ح	d{ = ض	m = م
kh = خ	t{ = ط	n = ن
d = د	z{ = ظ	h = هـ
dh = ذ	‘ = ع	w = و
r = ر	gh = غ	y = يـ

Short : a = اَ ; i = اِ ; u = اُ
 Long : a< = آ ; i> = إ ; ū = أ
 Diphthong : ay = آي ; aw = أوا

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai Islam yang menjadi spirit pembentukan kesalehan ekologis Warga Pesantren Annur 2 al-Murtadlo, Bululawang. Mendeskripsikan dan menjelaskan pemikiran dan tindakan Warga Pesantren dalam membentuk kesalehan ekologis, serta bentuk kesalehan ekologis Warga Pesantren.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penggalan data dengan wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis terstruktur Moustakas meliputi: 1) deskripsi fenomena; 2) *horizontalization*; 3) *cluster of meaning*; 4) deskripsi esensi.

Hasil penelitian tentang pembentukan kesalehan ekologis di Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo yaitu pertama, nilai yang mejadi spirit dalam pembentukan kesalehan ekologis adalah *barokah* dan *sugih* (kaya). Nilai ini dikonstruksi dari filosofi *santri ben krasan* (santri supaya betah tinggal di Pesantren) sebagai wujud relasi *horizontal* dan *vertikal*. Relasi *horizontal* dimaksudkan sebagai *khalifah* dalam rangka menjaga, mengelola, melestarikan, memperbaiki dan mendayagunakan lingkungan pesantren, sedangkan relasi *vertikal* sebagai wujud penghambaan kepada Allah (*abdullah*). Kedua, kesalehan ekologis warga pesantren dibentuk melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) revitalisasi ajaran agama, (2) berpartisipasi dalam program hijau, (3) pembelajaran PAI integratif, (4) *role model* (keteladanan), (5) *habbit formation* (pembiasaan) dan (6) *reward and punishment*. Ketiga, bentuk kesalehan ekologis di pesantren Annur 2 adalah kesalehan ekologis kharismatik, yakni kesadaran ekologis warga pesantren terbentuk dan dipengaruhi oleh tingkat spiritual dan kesalehan ekologis kiai.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu Pertama, memperkaya teori *taskhir* Al-Kilani, bahwa visi misi pendidikan Islam adalah mengantarkan peserta didik mencapai kemajuan insaninya sampai ke derajat bentuk yang sebaik-baiknya yakni terwujudnya relasi harmonis antara peserta didik dengan Allah (*alaqoh ubudiyah*), peserta didik dengan alam semesta (*alaqoh taskhir*), peserta didik dengan sesama (*alaqoh 'adl wa ihsan*), peserta didik dengan kehidupan dunia (*alaqah ibtila'*) dan peserta didik dengan kehidupan akhirat (*'alaqah mas'uliyah wa jaza'*). Teori tersebut merujuk pada tindakan warga pesantren dalam menjaga, mengelola, melestarikan, memperbaiki dan mendayagunakan lingkungan pesantren. Kedua, secara paradigmatis Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo dalam pembentukan kesalehan ekologis warganya termasuk dalam kategori asketisme duniawi, yakni dalam membentuk kesalehan ekologis tetap berorientasi pada kebahagiaan *ukhrowi* dengan menjadikan kehidupan dunia sebagai perantaranya. Asketisme duniawi ini mengacu pada filosofi *santri ben karasan*, aktualisasi nilai *barokah* dan *sugih*.

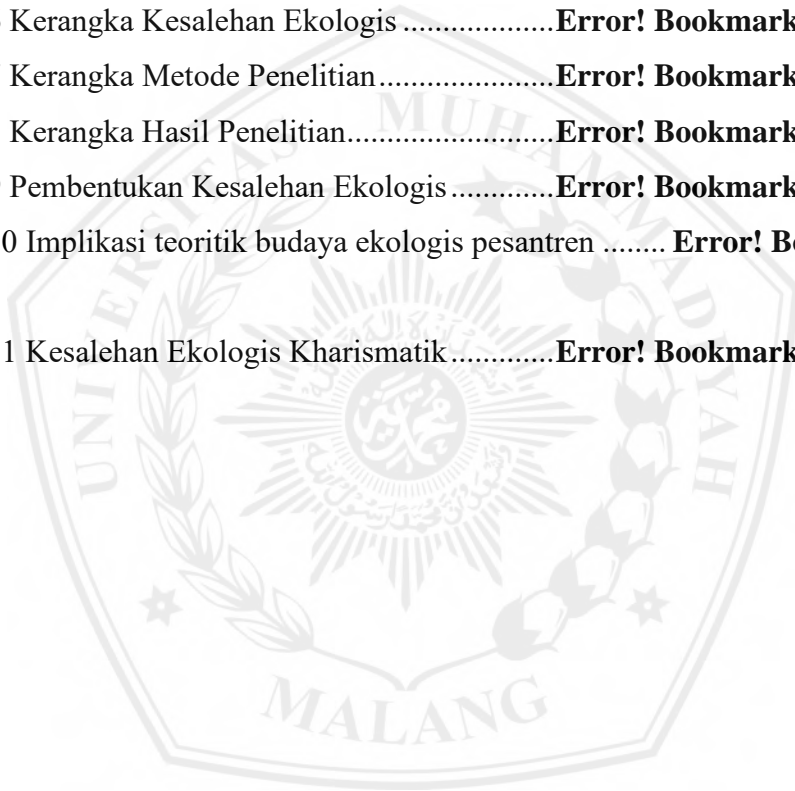
Kata Kunci : Kesalehan Ekologis, Roan, Barokah, Budaya Ekologis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	I
KATA PENGANTAR	II
TRANSLITERASI	IV
ABSTRAK	V
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR GAMBAR.....	VII
DAFTAR TABEL	VIII
DAFTAR LAMPIRAN	IX
BAB I PENDAHULUAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
A. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Kegunaan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Penegasan Istilah	Error! Bookmark not defined.
F. Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
BAB II KERANGKA TEORI: PENDIDIKAN ISLAM DAN EKOLOGI.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
BOOKMARK NOT DEFINED.	
A. Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
B. Kajian Teoritik	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Subjek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
E. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data ...	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
DEFINED.	
A. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
A. Proposisi	Error! Bookmark not defined.
B. Saran-Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RUJUKAN	I
LAMPIRAN	214

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2 Bagan penelitian Terdahulu**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3 Konsep Dan Hubungan Antara Tuhan, Manusia Dan Alam..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4 Nilai-Nilai Ekologi dalam Kurikulum Madrasah 2013 ..**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5 Konsep Taskhir Madjid Irsan Al-Kilani**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 6 Kerangka Kesalehan Ekologis**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 7 Kerangka Metode Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 8 Kerangka Hasil Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 9 Pembentukan Kesalehan Ekologis**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 10 Implikasi teoritik budaya ekologis pesantren **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 11 Kesalehan Ekologis Kharismatik.....**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sumber Motivasi Intrinsik dan Implikasinya **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2 Barokah sebagai spirit kesalehan ekologis santri **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara dan Cluster of Meaning.....	214
Lampiran 2 Transkrip Observasi	252
Lampiran 3 Transkrip Dokumentasi	255
Lampiran 4 Hasil Cek Plagiasi	264



DAFTAR RUJUKAN

- 'Ulwan, A. N. (2012). *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Terj.* (Cet 6). Solo: Penerbit Insan Kamil.
- Abbas, Y. (2013). Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Kompetensi Dan Kinerja Guru. *Humanitas*, 10(1), 61–74. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i1.329>
- Abdillah, J. (2014). Dekonstruksi Tafsir Antroposentrisme: Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan. *Kalam: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 8(1), 65–86. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/issue/view/130>
- Abdillah, M. (2001). *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an* (1st ed.). Jakarta: Paramadina.
- Abdoellah, O. S. (2017). *Ekologi Manusia dan Pembangunan Berkelanjutan* (I). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Abdullah, M. (2009). *Al-Qur'an & Konservasi Lingkungan, Argumen Konservasi Lingkungan Sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ahmad, H. (2012). *Haji Ramah Lingkungan: Bagaimana Berhaji dan Umrah dapat Berkontribusi Melestarikan Lingkungan?* Jakarta: Universitas Nasional Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nasional Jakarta.
- Ailah, M., & Ridwan, M. (2019). Aktualisasi makna Al-Tuhuru Shatru Al-Iman melalui bank sampah dalam meningkatkan kesehatan lingkungan. *Raushan Fikr*, 8(1), 63–82.
- Al-Bassam, A. bin A. (1994). *Syarah Bulughul Maram I* (II). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Al-Faruqi, I. R. (1988). *Tauhid*. Bandung: Pustaka.
- al-Munjid fi Lughah wa al-A'lami*. (1986). Beirut-Libanon: Dar El-Machreq.
- Alimah, S. (2014). Model Pembelajaran Eksperiensial Jelajah Alam Sekitar; Strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(1), 47–54.
- Alkilani, M. I. (1987). *Falsafah at-Tarbiyah al-Islamiyah: Dirosah Moqoronah baina Falsafah at-Tarbiya al-Islamiyyah wa al-Falsafat at-tarbawiyah al-Muasiroh* (I). Bairut-Libanon: Darul Basyair Al-Islamiyyah.
- Amirullah. (2015). Krisis ekologi: problematika sains modern. *Lentera*, XVIII(1), 1–

- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., & Rahardjo, S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–7.
- Arifin, S. (1994). Agama dan Masa Depan Ekologi Manusia. *Ulumul Qur'an*, V(5&6), 90–102.
- Arifullah, M. (2011). Eco-Ethics Spritual: Membangun Relasi Antara Manusia dan Lingkungan Nerbasisi Normativitas Islam. *Tajdid: Khazanah Dan Kajian Keislaman Progresif*, x(2), 1–18.
- Asmanto, E. (2015). Revitalisasi Spiritualitas Ekologi Perspektif Pendidikan Islam. *Tsaqafah*, 11(2), 333–354. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.272>
- Asshiddiqie, J. (2010). *Green Constitution Nuansa Hijau Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assya'bani, R. (2017). Eko-Futurologi Pemikiran Ziauddin Sardar. *Dialogia*, 15(2), 247–268.
- Astuti, T. M. P. (2012). Ekofeminisme dan peran perempuan dalam lingkungan. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1), 49–60.
- Aulia, R. N., Isnaini, D. E. N., & Khumairoh, U. (2017). Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB). *Hayula: Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 1(2), 119–134.
- Aulia, R. N., Mardhiah, I., Gunawan, A., Isnaini, D. E. N., Firdaus, M., & Narulita, S. (2018). Pesantren-based environmental management in equatorial areas. *The 9th International Conference on Global Resource Conservation (ICGRC) and AJI from Ritsumeikan University*, 030015(2018), 030015. <https://doi.org/10.1063/1.5061868>
- Auvaria, S. W. (2018). Improvement of Awareness and Aspect of Community Participation in Environmental Management and Climate Change Adaptation By Eco-Mosque. *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.29080/alard.v4i1.321>
- AW, R. (2015). Implementasi konsep kebersihan sebagian dari iman di IAIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 170–186.
- Aziz, F. (2018). Linking Islamic Work Ethics and Pro-Environmental Behaviour: A Systematic Review. *The Journal of Social Sciences Research*, (SPI 2), 249–256.

<https://doi.org/10.32861/jssr.spi2.249.256>

- Aziz, F., Mahadi, N., & Mohammad, J. (2018). Employee Pro-Environmental Behaviour: A Systematic Review and Suggestions for Future Research. *The Journal of Social Sciences Research*, (SPI 2), 272–280. <https://doi.org/10.32861/jssr.spi2.272.280>
- Azmi, N. R. L., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan Ekologis Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Sekolah Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 327–336. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p327>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian lingkungan hidup indonesia 2018* (No. 04320.1801). <https://doi.org/978-602-432-210-0>
- Bookchin, M. (2018). Krisis Gerakan Ekologi. Retrieved February 8, 2019, from anarkis.org website: <http://anarkis.org/krisis-gerakan-ekologi/>
- Burhanuddin. (2017). Konsep Berkah (Barakah) Dalam Perspektif Qur'an Dan Hadits Serta Implementasinya Dalam Pendidikan. *Al Ta'dib*, 6(2), 149–173.
- Capra, Fritjof. (1996). *THE WEB OF LIFE*. lond: Random House Publishers.
- Capra, Fritjof. (2001). *Jaring-Jaring Kehidupan: Visi Baru Epistemologi dan Kehidupan*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Capra, Fritjof. (2007). *The Turning Point Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat, dan Kebangkitan Kebudayaan*. Yogyakarta: Jejak.
- Clayton, S., & Myers, G. (2014). *Psikologi Konservasi Memahami dan Meningkatkan Kepedulian Manusia Terhadap Lingkungan (terj)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan (Ketiga)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalimunthe, E. M. (2011). Jihad Pendidikan: satu Sorotan Terhadap Konsep Pendidikan Islam Majid 'Irsan A-Kilani. *Tarbiyah*, XXIV(1). <https://doi.org/10.1360/zd-2013-43-6-1064>
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al-Ulum*, 14(1), 269–288.
- Dauyah, E., & Yulinar. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa non-pendidikan Bahasa Inggris. *Serambi Ilmu*, 19(2),

274–290.

- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren : studi pandangan hidup Kyai dan Visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Dwidjoseputro, D. (1994). *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya* (3rd ed.). Jakarta.: Erlangga.
- Efendy, I., Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2016). Konstruksi Pendidikan Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Islam. *MIQOT, XL*(2), 328–348.
- El-Dusuqy, F. (2008). Ekologi Al-Qur'an: Menggagas Ekoteologi-Integralistik. *Kaunia, IV*(2), 173–204.
- Elizabeth, M. Z. (2017). Program Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren. *Dimas, 17*, 153–172.
- Fatah, A., Taruna, T., & Purnaweni, H. (2014). Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi. *Jurnal Ilmu Lingkungan, 11*(2), 84. <https://doi.org/10.14710/jil.11.2.84-91>
- Fatimah, S. (2019). Pendampingan pada pengelolaan sampah menjadi berkah menuju lingkungan bersih, sehat, dan asri di desa brumbun. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 3*(1), 1–18.
- Fatimatuzzahroh, F., Abdoellah, O. S., & Sunardi, S. (2015). The Potential of pesantren in sustainable rural development. *Jurnal Ilmiah Peuradeun, 3*(2), 257–278. Retrieved from <https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/66>
- Fua, J. La. (2014). Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis. *Jrnal Al Ta'dib, 7*(1), 13–20.
- Fua, J. La, & Wekke, I. S. (2017). Islam dan Konservasi: Pendekatan Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam, 17*(02), 411–432. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.998>
- Fuad, ah. Z. (2014). Taksonomi Transenden (Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 02*(01), 2–25.
- Gardner, H. (2003). *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek (Terj)* (L. Saputra, Ed.). Batam: Interaksara.
- Goleman, D. (2010). *Ecological Intelligence: Mengungkap Rahasia di Balik Produk-Produk yang Kita Beli*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Gorz, A. (2011). *Anarki Kapitalisme*. Yogyakarta: Resist Book.
- Goulgouti, A., Plakitsi, A., & Stylos, G. (2019). Environmental Literacy: Evaluating Knowledge, Affect, and Behavior of Pre-service Teachers in Greece. *Interdisciplinary Journal of Environmental and Science Education*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.29333/ijese/6287>
- Guba, Y. S. L. & E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park: CA: Sage Publication.
- Hafida, N., & Wahid, A. H. (2018). Pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan bagi peserta didik di madrasah melalui program adiwiyata. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 8(2), 950–971. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jf.v8i2.3295>
- Halid, I., Setyono, P., & Sunarto. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Sikap Ramah Lingkungan Untuk Pndok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nw Narmada Dan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat). *EKOSAINS*, VI(1), 24–32. Retrieved from <http://jurnal.pasca.uns.ac.id/index.php/ekosains/article/view/1687>
- Hamalosmanoglua, M. (2012). The Place of Environmental Education in Science Education Curricula in Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 4839–4844. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.345>
- Handayani, R. D. (2017). Analisis Motivasi Intrinsik dan Ekstreinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 320–333.
- Harmalis. (2019). Motivasi belajar dalam perspektif islam. *Indonesian Journal of Counseling Dan Development*, 01(01), 51–61.
- Hendarman, Suryono, D., Supriyono, Kamdi, W., Sunaryo, Latipun, ... Koesoemo, D. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (M. Liliana, Ed.). Retrieved from <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>
- Herdarman, Saryono, D., Supriyono, Kamdi, W., Sunaryo, Latipun, ... Haura Tsalitsa. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (kedua). Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herdiansyah, H., Sukmana, H., & Lestarini, R. (2019). Eco-Pesantren as A Basic Forming of Environmental Moral and Theology. *Kalam*, 12(2), 303–326. <https://doi.org/10.24042/klm.v12i2.2834>
- Hidayat, A. (2015). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, IV(2), 373–389. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.373-389> Diterima:
- Husamah. (2016). Islamic Deep Ecology Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Pendidikan

- Mengurai Problematika Lingkungan Hidup. In Husamah & Arif Setiawan (Ed.), *Pemahaman Lingkungan Holistik* (pp. 11-24 (124)). Malang: UMM Press.
- Ibrahim, R., Mulyo, A. M. T., & Fatimah, L. (2017). Konsep Ramah Lingkungan dalam Perspektif Alquran, Hadis, dan Kitab Kuning di Pesantren. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 21(2), 209–220.
- Idris, S. (2015). Islam dan Krisis Lingkungan Hidup: Perspektif Seyyed Hossein Nasr dan Ziauddin Sardar. Retrieved February 8, 2019, from repository.ar-raniry.ac.id website: <https://repository.ar-raniry.ac.id/2206/>
- Isa, M., Soedjadi, K., & Hari, B. N. (2005). Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berperan Terhadap Prevalensi Penyakit Scabies: Studi pada Santro di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 11–19.
- Istiqomah, I. (2019). Validitas Konstruk Alat Ukur Kesalehan Sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1), 119. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i1.7216>
- Jatmiko, A. (2016). Pendidikan Berwawasan Ekologi: Realisasi Nilai-Nilai Ekologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–62. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/767>
- Jumatriadi. (2018). Nabi ibrahim dan pendidikan selestial: mendidik seperti cara tuhan menyiapkan nabinya. *Journal of Islamic Education*, III(1), 47–70.
- Karim, A. (2017). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309–330.
- Kementerian Agama RI. (2009). *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013* (pp. 1–23). pp. 1–23.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Keraf, A. S. (2014). *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan Bersama Fitjop Capra* (Sinubyo, Ed.). Yogyakarta: Kanisius.
- Khitam, H. (2011). *Manifestasi Nilai Teologi Dalam Gerakan Ekologi (Studi Kasus Di Pesantren Al Amin Sukabumi Dan Pesantren Daarul Ulum Lido Bogor)* (Institut Pertanian Bogor). <https://doi.org/10.1039/ct9109701193>
- Khitam, H. (2016). Kontekstualisasi Teologi sebagai Basis Gerakan Ekologi. *Dinika*,

I(2), 143–164.

- Kişoğlu, M., Gürbüz, H., Erkol, M., Akar, M. S., & Akilli, M. (2010). Prospective Turkish elementary science teachers' knowledge level about the greenhouse effect and their views on environmental education in university. *International Electronic Journal of Elementary Education*, *2*(2), 217–236.
- Lickona, T. (2015). *Mendidik untuk membentuk karakter : bagaimana Sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab*, Terj. (Cet 4). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lukito, H. P., Haryono, T. H., & Warso, M. M. (2016). Pengaruh Motivasi Instrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Pengalaman Kerja Terhadap Karyawan (Studi pada BTPN Syariah Semarang). *Journal of Management*, *2*(2), 1–15. Retrieved from <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/download/603/587>
- Ma'arif, S. (2010). Pola hubungan Patron-Client Kiai dan santri di Pesantren. *Ta'dib*, *15*(2), 87–104.
- Ma'rifah, S., & Mustaqim, M. (2015). Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia. *Jurnal Penelitian*, *9*(2), 347. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1325>
- Ma'arif, M. A., & Kartiko, A. (2018). Fenomenologi Hukuman di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik. *Nadwa*, *12*(1), 181. <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.1862>
- Machfutra, E. D., Noor, A., Asropi, Luxiarti, R., & Mutmainah, N. F. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santro Putri Pesantren X Yogyakarta. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, *21*(4), 236–246.
- Madjid, N. (2002). *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Mahzumi, F., Suhermanto, & Iffah. (2019). The Forest Warrior of Walisongo Islamic Boarding School Tuban: Supporting Students as Ecotheology Based Forest Conservator. *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, *20*(1), 46. <https://doi.org/10.18860/ua.v20i1.5585>
- Maliki, Z. (2011). Agama dan Lingkungan Hidup ke arah pembentukan perilaku etis ekoteologis untuk mengembangkan Green Ecology. *Salam*, *14*(1), 137–147.
- Mangunjaya, F. (2014). *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pensantren Ramah Lingkungan* (1st ed.). Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia.
- Mangunjaya, F. M. (2008). *Bertahan Di Bumi Gaya Hidup Menghadapi Perubahan Iklim*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Mangunjaya, F. M., & Abbas, A. S. (2010). *Khazanah Alam Menggali Tradisi Islam untuk Konservasi*. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia.
- Mangunjaya, F. M., Heriyanto, H., & Gholami, R. (Eds.). (2007). *Menanam Sebelum Kiamat Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mănoiu, V.-M., Arslan, R., Madani, A., & Düzgüneş, E. (2016). Environmental Education in the Holy Quran. *LUCRĂRILE SEMINARULUI GEOGRAFIC "DIMITRIE CANTEMIR" NR, 42*, 157–164.
- Mardhiah, I., Aulia, R. N., & Narulita, S. (2014). Jurnal Studi Al- Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani Vol. 6, No. 1, Tahun. 2010. *Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 10(1), 1–14.
- Mardiana. (2013). Kajian Tafsir Tematik tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. *Al-Fikr*, 17(1), 139–151.
- Marwoto, Soetomo, S., Setioko, B., & Musaddun. (2018). Ngalab Berkah pada ruang ritual tradisi dan religi Masjid Agung Demak. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.17509/jaz.v1i2.12394>
- Maryono. (2015). The Implementation of the Environmental Education at “Adiwiyata” Schools in Pacitan Regency (An Analysis of the Implementation of Grindle Model Policy). *Journal of Education and Practice*, 6(17), 31–43.
- Masruri, U. N. (2014). Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah. *At-Taqaddum*, 6(2), 411–428. Retrieved from [http://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/issue/view/Volume 6%2C Nomor 2%2C November 2014](http://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/issue/view/Volume%206%2C%20Nomor%202%2C%20November%202014)
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mawardi, M., & Sambodo, D. (2011). *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam* (II; A. Ilyas, Ed.). Jakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Maya, R. (2009). *Pemikiran Pendidikan Islam Majid Irsan al-Kilani* (pp. 1–20). pp. 1–20. Retrieved from <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/17/12>
- Maya, R. (2017). Penafsiran Al-Sa'adi Tentang Konsep Al-Taskhir. *Al-Tadabbur Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(3), 1–24. Retrieved from <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/192/190>

- Maya, R. (2018). Implikasi Relasi Eksploratif ('alaqoh Taskhir) Atas Pemikiran Majid 'Irsan Al-Kilani. *Edukasi Islam*, 07(02), 245–264.
- Menteri Agama RI. (2013). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab* (Vol. 2011). Vol. 2011.
- Mohamed, N. (2014). Islamic Education, Eco-ethics and Community. *Studies in Philosophy and Education*, 33(3), 315–328. <https://doi.org/10.1007/s11217-013-9387-y>
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research methods*. London: Sage Publication, Inc.
- Mu'ammam. (2014). Pilar-pilar peradaban pesantren Potret potensi dan peran pesantren sebagai pusat peradaban. *Jurnal Madaniyah*, VII, 277–299.
- Mufid, M. (2017). Rekonstruksi Fikih Kelautan Berbasis Antropokosmis: Studi Kasus Reklamasi di Teluk Jakarta. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 371–390.
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2015). *Membangun Kecerdasan Ekologis: model Pendidikan Untuk Peningkatan Kompetensi Ekologis*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad, A. S., Muhammad, H., Mabrur, R., Abbas, A. S., Firman, A., Mangunjaya, F., ... Andriana, M. (2006). *Fiqh Lingkungan (Fiqh al-bi'ah)* (Second; K. I. P. dan M. A. KH. Ahsin Sakho Muhammad, KH. Husein Muhammad, KH. Roghib Mabrur, Dr. Ahmad Sudirman Abbas, MA., Amalia Firman, Fachruddin Mangunjaya, Ed.). <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Muhtarom, A. (2014). Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Pendok Pesantren Al-Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang). *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, 12(2), 225–240. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34521/ibda.v12i2.448.225-240>
- Munji, A. (2014). Tahid dan Etika Lingkungan: Telaah atas Pemikiran Ibn ' Arabī. *Teologia*, 25(2), 515–542.
- Muntaha. (2019). Ecological Intelligence in 2013 Madrasa Curriculum. *6th International Conference on Community Development (ICCD 2019)*, 349, 366–368. atlantis Press.

- Musaropah, U. (2014). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Pos PAUD Ananda Nologaten). *Ulumuddin*, 4(1), 48–57.
- Muspiroh, N. (2016). Dakwah Lingkungan Oleh Pesantren Saung Balong Al-Barokah Terhadap Masyarakat Untuk Mengelola Dan Memanfaatkan Limbah Organik. *Orasi Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.1039/c5ta05507e>
- Naess, A. (1973). The Shallow and the Deep, Long-Range Ecology Movement: A Summary. *Inquiry (United Kingdom)*, 16(1–4), 95–100. <https://doi.org/10.1080/00201747308601682>
- Nasr, S. H. (1990). *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man*. London: Unwin Hyman.
- Nasr, S. H. (2003). *Antara Tuhan, manusia dan Alam Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual* (IRCiSoD, Ed.). Yogyakarta.
- Nasrulloh, M. A. (2019). Barokah sebagai karakteristik perekonomian Islam. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.337>
- Nugraha, E. (2018). Ngalap berkah Qur'an: Dampak membaca al-Qur'an bagi para pembacanya. *Ilmu Usuluddin*, 5(2), 111–131. <https://doi.org/10.15408/iu.v5i2.12412>
- Nuha, U. (2017). Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren. *GENETIKA Jurnal Tadris Biologi*, 1(1), 175–187.
- Nurani, S. (2017). Hermeneutika Qur'an Ekofeminis: Upaya Mewujudkan Etika Ekologi Al-Qur'an Yang Berwawasan Gender. *Religia*, 20(1), 19–32.
- Nurcholis Madjid. (2006). *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan.* Jakarta: Paramadina.
- Nurhayati, I. (2008). Dimensi Sosiologis Sufisme dalam Lintasan Sejarah: dari Asketisme Sufisme-Klasik hingga Post-Modernisme. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 96. <https://doi.org/10.15642/islamica.2008.3.1.96-106>
- Nurkhalis. (2015). Positifisasi Asketisme Dalam Islam Dengan Pendekatan Paradigma Klasik Dan Modern. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 39(1), 21–43. <https://doi.org/10.30821/miqot.v39i1.37>
- Peraturan Menteri Agama. *Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren.* , Pub. L. No. 18 tahun 2014 (2014).

- Permana, D. A. (2016). Etika ekologi panenteisme islam. *Bunga Rampai*, 1(1), 85–113. <https://doi.org/978-602-17977-1-6>
- Prabowo, H. (2017). *ECOMASJID: DARI MASJID MEMAKMURKAN BUMI* (M. Huda & A. Hilabi, Eds.). Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia.
- Prabowo, H. S., Huda, M., & Trimaya, L. (2015). *Air, kebersihan, sanitasi dan kesehatan lingkungan menurut agama Islam* (N. Zubaidi, A. Lubis, S. Al-Aiyub, & N. Saribanon, Eds.). Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-toeri motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Priyanto, Y., Djati, M. S., Soemarno, & Fanani, Z. (2013). Pendidikan Berperspektif Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan. *Wacana*, 16(1), 41–51. Retrieved from <http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/262>
- Putri, L. G. S. (2015). *Ekofenomenologi Mengurai Disekuilibrium Relasi Manusia dengan Alam*. Tangerang Selatan: CV. Marjin Kiri.
- Qamar, S. (2014). Peran Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Tinjauan Islam. *Al-Maiyyah*, 7(1), 72–85.
- Qaradhawi, Y. (2001a). *Ri'ayatu al Bi'ah fi Syariati al Islam*. Mesir: Darshorouk.
- Qaradhawi, Y. (2001b). *Ri'ayatul Biah fi Syariatil Islam*. Mesir: Darshorouk.
- Rahardjo, M. (2018). *Studi Fenomenologi itu Apa ?* (pp. 1–4). pp. 1–4. Malang.
- Raharja, S. (2012). *Pendidikan Berwawasan Ekologi: Pemberdayaan Lingkungan Sekitar untuk Pembelajaran* (pp. 34–35). pp. 34–35. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/137/>
- Rahmat, A., Smith, M. Bin, & Rahim, M. (2016). Perilaku Hidup Sehat Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.452>
- Resosoedarmo, R. S. (1990). *Pengantar Ekologi* (7th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyadi, A. K. (Ed.). (2016). Antologi Ekologi Al Quran.pdf. In *Antologi Ekologi Al Quran Kajian Islam Tentang Lingkungan*. Surabaya: Pustaka Idea.
- Rodin, D. (2017). Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan:Telaah Ayat-Ayat Ekologis. *Al-Tahrir*, 17(2), 391–410.

- Rohinah. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini di RA UIN Sunan Kalijaga dan Tk Khalifah. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1–14.
- Romdloni, M. A., & Djazilan, M. S. (2019). Kiai dan Lingkungan Hidup : Revitalisasi Krisis Ekologis Berbasis Nilai Keagamaan di Indonesia. *Juornal of Islamic Civilization*, 1(2), 119–129.
- Roswanto, A. (2012). Refleksi Filosofis Atas Teologi Islam Mengenai Lingkungan dan Pelestarian. *Al-Tahrir*, 12(2), 219–238.
- Rouf, M. (2016). Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Tadarus*, 5(1), 68–92. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/345>
- Rusli. (2004). Islam dan Lingkungan Hidup Meneropong Pemikiran Ziauddin Sardar. *Jurnal Hermeneia*, 3(2), 1–26. Retrieved from <http://digilib.uin-suka.ac.id/8442/>
- Salamuddin, S. (2017). Seyyed Hossein Nasr's Concept of The Relationship Between Man, Nature, and God. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 25(1), 33. <https://doi.org/10.19105/karsa.v25i1.1203>
- Samin, Iffandani, D., Muttaqien, S., & G, O. R. (2013). Penerapan Konsep 3R Sebagai Upaya Minimasi Volume Sampah Padat Perkotaan Di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan. *Dedikasi*, 10, 45–54.
- Sarwiji, S., Ahmad, Y., & Laili, E. R. (2016). Kecerdasan Ekologis Dalam Buku Sekolah Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP. *LETERA*, 15(1), 23–37.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2012). *Motivasi dalam pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi* (ketiga). Jakarta Barat: Indeks.
- Seikh Faisal, A. A. al M. (1986). *Mukhtasar Nailul Autar VI*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Setia, 'Adi. (2004). Taskhir, Fine-Tuning, Intelligent Design And The Scientific Appreciation Of Nature. *Islam and Science*, 2(1), 7–32.
- Setiawati, T. (2016). Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta didik dalam bertransportasi hemat Bahan Bakar Minyak melalui pembelajarn IPS Kontekstual. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(2), 289–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Setyono, P. (2011). *Etika, moral, dan bunuh diri lingkungan dalam perspektif ekologi (Slolusi berbasis environmrntal Insight Quotient)* (S. D. Tanjung & K. Saddhono, Eds.). Surakarta: UNS Press dan LPP UNS.

- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Volume 11). Tangerang: Lentera Hati.
- Shiva, V. (1997). *Bebas Dari Pembangunan: Perempuan, Ekologi dan Perjuangan Hidup di India* (Pertama). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Siswanto. (2008). Islam dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan. *KARSA*, XIV(2), 82–90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19105/karsa.v14i2.117>
- Siswanto. (2010). Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Tadris*, 5(2), 142–157.
- Soemarwoto, O. (1983). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Subdit Kurikulum dan Evaluasi Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. (2007). *Standar Isi Standar Kelulusan Pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Direktur Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- Subhan, J. I. F. (2013). Pendidikan Moral Perspektif Nasih Ulwan. *Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 46–60.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif* (4th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suliantoro, B. W. (2011). Rekonstruksi pemikiran etika lingkungan ekofeminisme sebagai fondasi pengelolaan hutan lestari. *Jurnal Bumi Lestari*, 11(1), 111–119.
- Sumantri, A. (2015). *Kesehatan Lingkungan* (Ketiga). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suriasumantri, J. (2015). Tentang Hakikat Ilmu: Sebuah Pengantar Redaksi. In S. Jujun (Ed.), *Ilmu Dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekar Ilmu* (kedua, pp. 1–52). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Susilo, R. K. D. (2014). *Sosiologi Lingkungan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwito. (2017). Etika Lingkungan Dalam Kosmologi Sufistik Menurut Seyeed Hossein Nasr. *Madania*, 19(1), 221–234.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>

- Team IKSAN Media. (2017). *Sang Purnama Romo Kiayi Badruddin Anwar* (M. Hayat, Yahya, Bika, & Shohib, Eds.). Malang: Yayasan Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadlo.
- Tobroni dkk. (2018). *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam dari Edealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tucker, M. E., & Grim, J. A. (Eds.). (2003). *Agama Filsafat dan Lingkungan Hidup (terj)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Udin, N. H. W. (2016). Perspektif Islam Tentang Resiprositas Hubungan Pelestarian Alam dan Kehidupan Sosial. *Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 355–381.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren. , Pub. L. No. 191 (2019).
- Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan* (kelima). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, A. Jamil (Ed.). (2015). *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia* (1st ed.). Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Wardani. (2009). Menformulasikan Fiqih Al-Bi'ah (Prinsip-Prinsip Dasar Membangun Fiqih Ramah Lingkungan). *Media Kajian Dan Dakwah Universitas Islam Indonesia*, 1–31.
- Wardani. (2015). *Islam Ramah Lingkungan dari Eko-teologi al-Qur'an Hingga Fiqh al-Bi'ah* (I; Wardani, Ed.). Retrieved from idr.iain-antasari.ac.id/5183/1/Islam_Ramah_Lingkungan.pdf
- White, L. (1967). The Historical Roots of Our Ecologic Crisis. *Science*, 155(3767), 1203–1207. <https://doi.org/10.1126/science.155.3767.1203>
- Wicaksono, A. (2018). *Ekologi Sosial Pemikiran Murray Bookchin Mengenai Relasi Manusia dengan Alam*. Jawa Barat: Kentja Press.
- Wirawan, I. B. (2014). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yafie, A. (1994). *Menggagas Fiqih Sosial Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwah* (N. Agustina & Hernowo, Eds.). Bandung: Mizan.
- Yafie, A. (2006). *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Amanah.
- Yoga Septian. (2016). KECERDASAN EKOLOGIS PESERTA DIDIK SMA DI KOTA BANDUNG. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(2),

304–307.

Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 27–34. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6153>

Zarkasyi, H. F. (2008). *Liberalisasi Pemikiran Islam (I)*. Ponorogo: Center For Islamic And Occidental Studies (CIOS).

Zulfikar, E. (2019). Anjuran berpakaian putih dalam normativitas Hadis. *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 3(2), 73–82.

محمد عجم الوسيط (4th ed.). (2004). *حور*.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara dan Cluster of Meaning

Kode : 01/W/F-1/30-IX/2019
 Tanggal Pengamatan : 30 september 2019
 Jam : 10.30-14.00
 Subjek : 1

RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA	Cluster of Meaning
Pertama	Visi misi penantren ini nopo gus..?	<p>semua kegiatan di Pesantren ini baik akademis maupun non akademis menjadi wasilah bagi santri untuk menjadi santri <i>solihin solihat</i>. Sebagai pengasuh kami akan berupaya mendidik santri lahir dan batin. Amanah <i>abah</i> kami harus menerima semua santri yang pingin mondok disini.. pesantren <i>ora oleh nolak santri, pondok iku dudu enggon golek duet</i>. Pernah ada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa S1, salah satu pertanyaannya adalah berapa pendapatan pesantren setiap tahun.. saya sampaikan, pesantren ini tidak untuk komersial.. biaya yang dibayar santri semuanya kita kembalikan untuk fasilitas santri.. mulai makan, kelengkapan kamar dll.. makanya kami dalam membangun pesantren ini selalu bertahap, <i>alon-alon</i> karena dana kami tidak banyak.. pernah beberapa santri yang nunggak <i>gak</i> bayar uang <i>syahriah</i></p>	<i>Solihin Solihat</i>

		sampai mau selesai, karena usaha orang tuanya bangkrut.. kami tidak lantas mengeluarkan santri tersebut.. dan alhamdulillah masih cukup..	
Pertama	Kemudian, apa nilai-nilai yang menjadi spirit dalam membentuk Kesalehan ekologis?	<p><i>abah yai</i> pernah <i>dawuh</i> Kiai “<i>Pondok iki yo wek mu, mulo ayo dirumat</i>”, keindahan dan kebersihan di Annur ini dibuat supaya santri krasan, santri juga harus menjaga dan memelihara, kalau bukan santri siapa yang akan melakukan. Pesantren ini milik umat milik santri juga. Jika santri membersihkan lingkungan pesantren lalu ada orang lain melihat dan menjadi senang karena melihat hal yang indah dan bersih maka santri tersebut sudah mendapat pahala, bukankan menyenangkan hati orang itu dapat pahala</p> <p>abah (kiayi badruddin) seneng sekali dengan taman, seneng keindahan, beliau sering belanja sendiri ke batu untuk membeli tanaman dan pepohonan yang akan ditanam, ide letak dan bentuk taman, kolam, dan letak bangunan pesantren ini semua dari beliaunya”</p> <p>pernah ada cerita dari wali santri yang <i>kecele</i>’ (tertipu), saat mau sowan ke <i>abah</i>. Saat itu abah sedang menanam pohon palem bersama santri, abah saat itu pakai kaos oblong dan pakai capil..sekilas bagi yang belum pernah ketemu <i>abah</i> tidak jauh beda dengan tukang kebun.. wali santri tersebut kemudian bertanya ke <i>abah</i> yang sedang menjadi tukang</p>	<i>Uswah hasanah, Kepedulian, Barokah, pesantren milik santri juga</i>

		<p>kebut... dan bermaksud ingin <i>sowan</i> ke kiai, oleh <i>abah</i> wali santri tersebut dipersilahkan menuju ke <i>dalem</i> tanpa memberi tau bahwa yang ingin ditemuai wala santri tersebut adalah dirinya.. abah kemudian segera menyusul wali santri dengan diam-diam.. setelah abah berganti pakaian dan menemui wali santri tersebut.. barulah wali santri sadar bahwa orang yang di tanya dan menjadi tukang kebun tadi adalah <i>kiai badruddin</i></p> <p>kami ingin menjadikan santri yang punya kesadaran tentang kebersihan, misalnya tentang sampah... santri harus punya kesadaran memungut sampah... kalau santri buang sampah pada tempatnya itu sudah biasa, karena sampah tersebut adalah hasil dari perbuatannya, sedangkan memungut sampah berarti kesadaran untuk membersihkan sampah yang belum tentu hasil perbuatannya. Goal bukan semata kebersihan fisik dan kesadaran menempatkan sampah pada tempatnya lebih dari itu, santri ikut bertanggungjawab terhadap sampah yang dihasilkan orang lain. Yang kami tanamkan membersihkan sampah di pesantren ini, nilainya sama dengan membersihkan diri sendiri (<i>hati</i>). <i>Ya..</i> supaya nantinya santri menjadi berkah kehidupannya di masyarakat.</p>	
--	--	--	--

<p>kedua</p>	<p>Dalam mengembangkan pesantren ini, apa ide atau pemikirannya <i>gus</i>?</p>	<p><i>Abah</i> dulu itu punya filosofi “<i>santri ben krasan</i> (santri supaya betah tinggal di Pesantren) <i>nang pondok</i>” kemudian beliau membangun pesantren dibuat beda, beliau bangun di setiap sudut pesantren taman-taman yang eksotis, hampir tidak ada sudut pesantren ini yang tidak beliau sediakan taman, bangunan pesantren juga mengikuti kondisi tanah sehingga menampah keindahan pesantren. Manfaatnya sangat dirasakan oleh santri. kalau santri sudah krasan maka selanjutnya tinggal mengajar dan mendidiknya lebih gampang... santri disini sekarang wajib semua tinggal di pondok, sebelumnya tidak.. kiai waktu itu mempertimbangkan pengaruh yang dibawa santri yang sekolah saja terhadap santri yang mondok..</p> <p>Kemudian, abah yai juga pernah <i>dawuh</i> “<i>Pondok iki yo wek mu, mulo ayo dirumat</i>”)</p> <p>Pesantren Annur 2 ingin merubah stigma negatif pesantren salaf yang kumuh, kotor, <i>lek gak gudiken durung mondok</i>, sampah dimana-mana.. kami ingin memberi contoh, sebagai pesantren salaf yang identik dengan keindahan, identik dengan kesehatan, identik dengan pesona, sehingga istilah mondok tidak menjadi istilah horor bagi anak-anak. Ide ini kemudian menjadi salah satu landasan istilah pesantren wisata yang</p>	<p><i>Roan</i> (kerja bakti), keterlibatan langsung</p>
--------------	---	---	---

		<p>di kembangkan sekarang.</p> <p>Awalnya banyak anggapan miring dari warga dan jamaah misalnya "pondok kok di gae tempat wisata" berjalannya waktu ide ini menjadi ciri khas tersendiri bagi Annur 2, ide pesantren Wisata muncul dari kebiasaan abah saat menerima tamu, beliau itu kan sangat suka dengan taman, kesenangan beliau itu selalu beliau sampaikan kepada tamu yang hadir dipesantren ini... tamu akan beliau ajak keliling pesantren dengan jalan kaki... kalau begitu Pesantren ini saya tambahkan namanya menjadi Pesantren Wisata An-Nur 2 "almurtadlo"</p>	
kedua	<p>Kalau tindakannya nopo gus? Maksudnya tindakan untuk membentuk kesalahan ekologis?</p>	<p>Untuk memelihara kebersihan dan keindahan pesantren ini, sejak pertama abah senantiasa mengajak santri <i>roan</i> (kerja bakti) setiap hari... pagi sebelum sekolah.. ya.. biasanya lima sampai sepuluh menit... kalau jum'at baru <i>roan</i> (kerja bakti) akbar istilahnya... libur sekolah disini setiap jum'at, tidak mengikuti libur pemerintah.. hari ahad kami tetap masuk seperti biasa..</p> <p>Santri kita libatkan langsung untuk menjaga kebersihan dan keindahan pesantren ini.. pada setiap kamis kami diskusikan melalui rapat pengasuh dan kepala kamar.. saat ini kita diskusikan mulai perencanaan, pelaksanaannya bagaimana dan evaluasinya bagaimana..</p>	<p><i>Roan</i> (kerja bakti), keterlibatan langsung</p>

		<p>Kebiasaan abah dalam menemui tamu, selalu menyempatkan diri untuk mengajak tamu berwisata sekitar pesantren. Abah pernah bertutur, mengapa tanaman yang ada di pesantren ini dari jenis tumbuhan yang tidak berbuah.. karena dengan filosofi menyenangkan yang menanam dan menyenangkan yang melihat, kalau jenis buah-buahan akan menyenangkan yang tidak menanam dan menyedihkan yang menanam. Kebanyakan tumbuhan dengan jenis akar serabut sehingga selain indah, tanam jenis ini tidak merusak kontruk tanah. Kiai ingin menjadikan pesantren yang menyenangkan bagi santri</p>	
ketiga	<p>Kemudian, apa bentuk kesalehan ekologis warga pesantren?</p>	<p>Mungkin salah satu bentuknya <i>pesantren wisata</i> ya..!! untuk mendukung jargon ini, selama dua tahun ini kami lengkapi dengan rumah pohon, replika rumah rosul, <i>flying fox</i>, gasebo, area panahan, gedung yaqowi, terapi ikan dan akan di bangun arung jeram, sehingga orang dengar kata wisata seneng, semula banyak yang gak seneng ngaji, baru dengar wisata mereka sudah senang.. alhamdulillah tiap tahun santri kami selalu meningkat, setiap tahun lebih dari seribu”</p>	<i>Pesantren wisata</i>

Keterangan:

Kode : 01/W/F-1/30-IX/2019

- 01 : Kode nomor transkrip/ untuk hasil wawancara dengan subjek pertama
W : Kode Wawancara
F-1,2 dan 3 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus pertama, kedua dan ketiga
30-IX : Kode tanggal/bulan diadakannya Wawancara
2019 : Kode tahun diadakannya Wawancara



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/W/F-1, 2 dan 3/21-IX/2019
 Tanggal Wawancara : 21 September 2019 dan 1 November 2019
 Jam : 09.10-13.00
 Subjek : 2

RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA	KELOMPOK MAKNA
Pertama	apa nilai-nilai yang menjadi spirit dalam membentuk Kesalehan ekologis?	<p><i>Ada dawuh almaghfurlah romo bad yang menjadi pegangan santri.. “sopo santriku seng gelem bantu roan jabut suket siji ae.. tak dongakno muleh sugih, (siapa saja santri saya yang bersedia membantu kerja bakti, kemudian menjabat satu helai rumput, saya do’akan kalau pulang menjadi kaya), sehingga kami yang memiliki prinsip “santri hidup mati lebih yakin pada kiyai” ini satu harga mati yg tidak bisa di tawar. Bahkan di kitab ta’lim itu andaikan ada dua perintah antara perintah orang dan guru maka dahulukan perintah guru, apa sebab orang tua memerintah sesuai dengan hawa nafsu mereka..orang tua inginnya sukses dalam hal materi, Kiyai mendidik jiwa, beliau melihat tidak hanya materi, namun fiddunya hasanah dan akhirat hasanah. sebagai pendidik, Kiyai tidak akan marah manakala habis diajar santri tidak faham, karena beliau faham datangnya ilmu itu dari Allah”.</i></p> <p>Begitu ada doa beliau yang begitu, bayangkan kalau di kalkulasi jabut</p>	<p><i>Barokah, Sugih, Uswah hasanah, ta’dzim</i></p>

		<p>satu suket saja <i>sugih</i>.. bagaimana dengan kalau banyak? <i>jabut suket</i> makna kiasan, <i>suket</i> istilah “barang siapa yg mau membantuku menjaga pesantren ini dan menerapkan <i>annadlofatu minal iman</i>, maka akan kaya. Tolok kaya yg sebenarnya adalah kaya hati, orang itu hidupnya nyaman, <i>sunnatullah</i> tidak semua orang jadi kaya, maka pulang saya nanti bukan berarti saya harus kaya materi, tapi bagaimana saya pulang menjadi orang yang mapan, yang tenang kehidupan saya, apapun yang Allah berikan bukan banyaknya harta tapi kenyamanan hidup.</p> <p>Kemudian, pandai bisa di cari pintar bisa dikejar akan tetapi barokah hanya bisa diperoleh dengan berkhidmat dan <i>berta'dzim</i> kepada guru, orang tua dan khidmat ke Kiai. Potensi yang paling besar untuk mendapat barokah tempatnya <i>di sini</i>. Kepala kamar atau ustadz tidak hanya mengajar tapi mendidik, juga melayani mendidik butuh kesabaran ketelatenan, semua ini dilakukan tidak ada yang diharapkan kecuali <i>ridonya</i> Kiai, <i>ridonya</i> Kiai menarik <i>ridonya</i> Allah. Sehingga kalau guru niatnya mengabdikan dan hanya mengharap rido Allah, maka dari sini cikal barokah akan diperoleh. <i>Tabarukan</i> banyak wasilahnya, salah satunya mengerjakan <i>roan</i> (kerja bakti) sesuai dengan jadwal yg</p>	
--	--	---	--

		sudah ditentukan Kiai. sehingga kalau gurunya sudah tidak mengharap apa-apa maka in Sya Allah keberkahan akan diperoleh santri.	
Kedua	Lalu apa ide atau pemikiran dan tindakan warga pesantren dalam membentuk kesalehan ekologis?	<p>Kesalehan ekologis di Pesantren ini di bangun bersama-sama seluruh warga pesantren, Kiai, Ustadz dan Santri. Tindakan warga pesantren dalam membetuk kesalehan ekologis dalam bentuk <i>roan (kerja bakti)</i> .</p> <p><i>Roan</i> (kerja bakti) berawal dari kata tabarrukan yang disingkat menjadi rukan, kemudian menjadi roan (kerja bakti). <i>Roan</i> (kerja bakti) adalah hal yang mengadat dan melekat pada jati diri pesantren. Setiap anak dibebani untuk <i>roan</i> (kerja bakti), paling minim adalah membersihkan kamarnya sendiri. Pesantren ini menjadikan <i>roan</i> (kerja bakti) sebagai implementasi dari Hadis nabi SAW tentang Kesucian kesucian <i>الطهور شرط الإيمان (kesucian adalah sebagian dari iman)</i>. Bermula dari bersih, biasanya kalau bersih juga Suci dan kalau sudah bersih dan suci biasanya indah. Disamping kebersihan ajaran Islam, juga kebersihan adalah anjuran dokter dan tentunya manfaat dari kebersihan untuk diri masing-masing.</p> <p>Praktik <i>roan</i> (kerja bakti) dilakukan setiap hari setelah kajian ba'da subuh selama lima belas menit maksimal dan setiap jum'at pagi mulai pukul 07.30-10.00 oleh Warga Pesantren yaitu Kiayi/Pengasuh, Ustadz</p>	<i>Roan</i> (kerja bakti), <i>kepala kamar atau ustadz, ojo ngobong sampah</i>

		<p>dan Santri. Obyek <i>roan</i> (kerja bakti) adalah seluruh fasilitas pesantren mulai asrama, sekolah, masjid, kantor, taman, kebun, gazebo, jalan, sungai, kamar mandi dan lainnya. uniknya fenomena tersebut diatas dilakukan dan dialami oleh semua santri pada semua jenjang pendidikan. Berikut adalah jadwal rutin kegiatan santri Putra:</p> <p>04.00: Bangun pagi</p> <p>05.00: Shalat Shubuh berjamaah</p> <p>05.30: Menjaga al-Quran / Tafsir</p> <p>06.00: Kebersihan lingkungan /ro'an</p> <p>06.15: Makan pagi dan persiapan sekolah</p> <p>07.00: Kegiatan di sekolah / perkuliahan bagi mahasiswa STIKK</p> <p>12.05: Pulang sekolah / makan siang / persiapan shalat Dhuhur</p> <p>13.00: Shalat Dhuhur berjamaah</p> <p>13.30: Bimbingan bahasa Arab atau al-Quran</p> <p>14.00: Istirahat</p> <p>15.00: Pembacaan surat Waqiah</p> <p>15.30: Shalat Ashar berjamaah</p> <p>16.00: Pengajian madrasah diniyah</p> <p>17.30: Makan sore / persiapan Shalat Maghrib</p>	
--	--	--	--

		<p>18.10: Shalat Maghrib berjamaah 18.30: Pengajian madrasah diniyah 19.45: Shalat Isya' berjamaah 20.15: Belajar bersama</p> <p>Obyek <i>roan</i> (kerja bakti) ditentukan oleh Kepala Kamar mengacu pada area Asrama berada. Semua berkenaan dengan pesantren menjadi lahan <i>roan</i> (kerja bakti). Santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok, perkelompok biasanya 5-7 santri, dengan tugas satu titik tertentu misalnya membersihkan kamar mandi. Waktu yang dialokasikan 5-15 menit tergantung kadar kesulitan dalam menyelesaikan titik tersebut. Semua kegiatan ini atas kontrol dari Kepala Asrama atau Ustadz.</p> <p>Pembagian area menentukan tugas dan tanggung jawab santri, dilingkungan tersebut yang menempati siapa, katakanlah jembatan sampai ke selatan tanggung jawab anak SMA, maka anak SMA yang terdekat dengan jembatan adalah yang tinggal di Asrama walisongo, santri wali songo ada 6 kelas, satu kelas 40-60 anak, kemudian di bagi menjadi 7-8 kelompok, satu kelompok 5-7 orang, masing-masing kelompok akan mendapat 1 titik tempat <i>roan</i> (kerja bakti), titiknya</p>	
--	--	--	--

		<p>adalah seluruh bagian dari pesantren mulai taman, titik jabutin rumput liar, jadi 1 kepala kamar memiliki tanggung jawab untuk mengatur kinerja santrinya sesuai dengan lokasi terdekat dengan asrama yang dikelapainya. Jam <i>roan</i> (kerja bakti) minimal 5 menit.. sesuai dengan kadar yg dibersihkan, terkadang 15 menit baru selesai, kepala asrama wajib control dan ngecek hasil kerja santri kelompoknya, berhubung jam <i>roan</i> (kerja bakti) selesai tidak sama, maka untuk mensisasti jam sekolah pagi santri dengan kesadarannya mengatur jadwal mandi dan sarapan, artinya bagi kelompok yang telah selesai <i>roan</i> (kerja bakti) dengan kesadaran tinggi langsung mandi dan sarapan kemudian persiapan sekolah, sedangkan yang waktu <i>roan</i> (kerja bakti) lebih lama.. jadwal mandi dan makan mereka paling akhir, kondisi ini berlaku setiap hari, dilakukan semua santri dan sudah menjadi tradisi pesantren</p> <p>hari jum'at menjadi hari bersih-bersih nasional yaitu untuk <i>roan</i> (kerja bakti) yang berat-berat, di Annur 2 ada dua sungai yang harus dirawat, taman harus dirapikan, atau ditanami kembali, membuat taman baru, kiranya apa yang ada di pondok ini yang perlu di benahi, mengambil daun kering yang bergelantungan, menyisihkan bongkahan sisa</p>	
--	--	--	--

	<p>Ustadz... apakah ada pemikiran dan tindakan lainnya..?</p>	<p>bangunan. Biasanya dilakukan mulai jam 07.30 setelah sarapan pagi sampai jam 10.00 sejak mulai menjadi santri di Annur 2, kemudian diberi amanah sebagai pendamping syaikh dari kairo, selanjutnya di beri amanah sebagai kepala kamar dan saat ini menjadi kepala <i>ma'hadiyah</i> adalah bentuk <i>ngalap barokah</i> ke Kiai. Menurutnya, yang dilakukannya saat ini belum sebanding dengan pengorbanan yang Kiai telah lakukan untuk dirinya. Kiai senantiasa berdo'a dan <i>riyadoh</i> untuk keberhasilan para santrinya tanpa meminta imbalan apapun. Santri tidak akan santri tidak akan bisa menjadi manusia yang sesungguhnya bila tidak mendapat <i>barokah</i> dari Kiai. Nilai-nilai keberkahan mulai dirasakan saat menjadi pendamping <i>syaiikh</i> dari Kairo. Selain itu bahwa pengabdian yang subjek lakukan sebagai bentuk menunaikan Zakat ilmu, zakat ilmu adalah mengajar.. sehingga mengabdikan dipesantren ini justru dijadikan kesempatan untuk <i>tabarukan</i> ke Kiai.</p> <p>Ide atau pemikiran kami terkadang diperoleh dari hasil studi banding... kiai mengagendakan setiap tahun studi dilakukan studi banding ke pesantren atau lembaga pendidikan lain untuk memperbaharui informasi, tahun ini kami studi banding ke Tazkia, hasil dari studi</p>	
--	---	--	--

		<p>banding biasanya yang baik akan kami adopsi dengan cara kami, Seperti pengelolaan sampah, ide ini diadopsi dari hasil studi banding ke pesantren Sidogiri, Pasuruan yang merupakan tempat nyantri Almaghfurlah Kiai Badruddin.</p> <p>Sampah di sini masih dikelola dengan prinsip tidak membakar yng menimbulkan asap banyak.. maksudnya tidak dibakar di sembarang tempat.. kami punya dua tungku bakar sampah yang setiap hari digunakan untuk membakar sampah yang sudah tidak mempunyai daya guna dan nilai sama sekali.. sedangkan sampah yang masih mempunyai nilai jual akan di pilah oleh santri untuk selanjtnya akan dijual ke pengepul dan uangnya sebagian diamsukkan ke koperasi pesantren... dan Alhamdulillah baru saja kami mendapat alat bantu pengelolaan sampah yang tidak di bakar lagi dari CSR BNI.. namun kami masih belum menggunakannya.. masih baru..</p> <p><i>dawuh</i> Kiai di pesantren ini <i>ojok sampek ngobong sampah</i>, sebab polusi, burung-burung banyak yang meninggalkan pondok. Kiai beli burung dalam jumlah banyak, kemudian dilepaskan biar pondok asri. kalua ada asap burung akan pergi, dan suasana pesantren tidak asri lagi</p> <p>Kemudian, Pesantren annur dibagi menjadi area utama yaitu</p>	
--	--	--	--

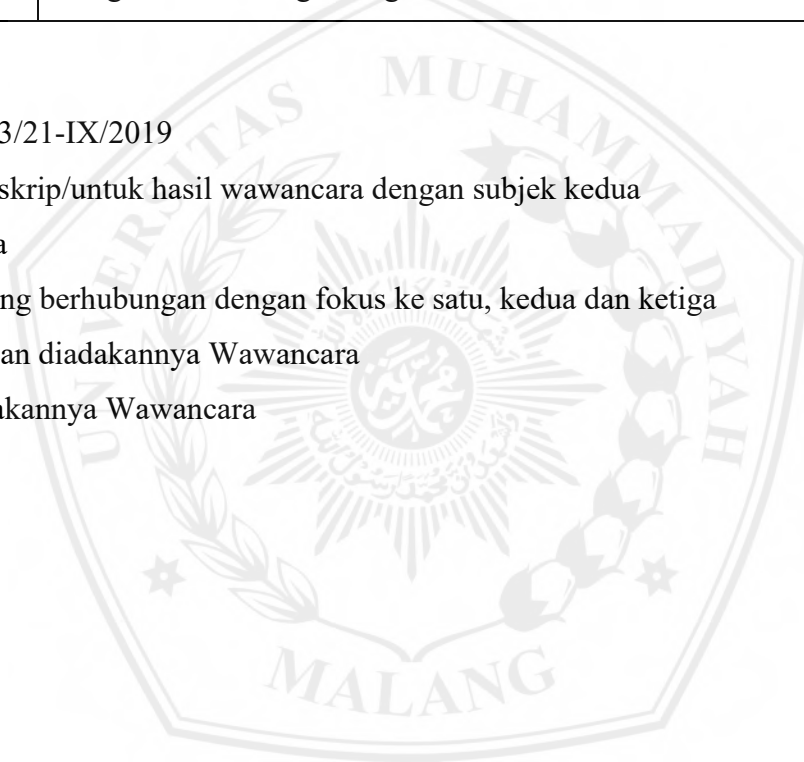
	<p>Metropolitan, kawasan ini berisi asrama A yang ditempati oleh Siswa SMA, Wisma sebagai tempat menginap Tamu, asrama wali songo yang ditempati oleh Santri STIKK dan area wilayah pedesaan yang berisi arsama villa dihuni oleh santri SMA kelas satu, aula ibnu aqil, area billah 1,2,3 4 yang dihuni oleh santri SMP.</p> <p>Pembagian area ini menjadi strategi dalam menanamkan kesalehan ekologis pada santri, lokasi yang menjadi obyek <i>roan</i> (kerja bakti) dilakukan mengikuti tempat terdekat santri tersebut tinggal dan ini sudah rutin. Santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok, perkelompok biasanya 5-7 santri, dengan tugas satu titik tertentu misalnya membersihkan kamar mandi. Waktu yang dialokasikan 5-15 menit tergantung kadar kesulitan dalam menyelesaikan titik tersebut. Semua kegiatan ini atas kontrol dari Kepala Asrama atau Ustadz satu pekan sekali ada rapat agenda pengurus, tiap hari kamis yang memimpin kepala ma'hadiyah, waktunya setelah ngaji tafsir, dan wiritan biasanya jam 07.00 pagi, semua kepala kamar SMP dan SMA kurang lebih 60 orang hadir. Rapat ini untuk mengevaluasi kegiatan santri selama satu pekan, lahirnya ide cemerlang yang mendasari keindahan Annur berasal dari evaluasi rutin ini. Setiap rapat Kiai pasti</p>	
--	---	--

		<p>hadir, kemudian memberikan wejangan setelah itu beliau pulang. Setelah rapat selesai, hasil rapat di tulis dan di share di group ma'hadiyah, Kiai pasti baca, jikalau ada yang kurang pas beliau japri ustadz yang bersangkutan atau ustadz diminta sowan. Rapat ini dilakukan sejak awal berdirinya Annur 2.</p>	
Ketiga	<p>Apa bentuk kesalahan ekologis warga pesantren Annur 2?</p>	<p>dalam mendukung jargon pesantren wisata Kiai menyediakan sarana pendukung, saat ini sudah dibangun rumah pohon, replika rumah rosul, <i>flying fox</i>, gasebo, area panahan, gedung yaqowi, terapi ikan dan akan di bangun arung jeram, sehingga orang dengar kata wisata seneng, semula banyak yang gak seneng ngaji, baru denganr wisata mereka sudah senang.. alhamdulillah tiap tahun santri kami selalu meningkat, setiap tahun lebid dari seribu.</p> <p>bahwa bibir sungai yang membelah pesantren mengalami erosi, hal ini terjadi karena derasnya air dan debit air terutama saat musim hujan. Kemudian santri tersebut menyampaikan konsidi bibir sungan tersebut kepada kepala Asrama diman santri tersebut tinggal, dan mengusulkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi erosi tersebut yaitu dengan memagari dengan bambu kemudian area yg antara bambu dan tanah diisi dengan bongkaran sampah padat dan bangunan. Ide tersebut</p>	<p><i>Pesantren Wisata, keterlibatan langsung</i></p>

		oleh kepala Asrama disampaikan kepada pengasuh pesantren melalui rapat rutin setiap kamsis, dan mendapat restu dari kiayi. Hasil dari ide tersut saat ini sungai yang mengalir di pesantren an-nur sudah tidak mengawatirkan lagi mengalami erosi”	
--	--	--	--

Keterangan:

- Kode : 02/W/F-1, 2 dan 3/21-IX/2019
02 : Kode nomor transkrip/untuk hasil wawancara dengan subjek kedua
W : Kode Wawancara
F-1, 2 dan 3 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus ke satu, kedua dan ketiga
18-IV : Kode tanggal/bulan diadakannya Wawancara
2019 : Kode tahun diadakannya Wawancara



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/W/F-1/2-XI/2019
 Tanggal Wawancara : 2 Nopember 2019
 Jam : 09.30-12.00
 Subjek : 3

RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA	KELOMPOK MAKNA
Pertama	Apa nilai-nilai yang mendasari anda melakukan pemeliharaan kebersihan dan keindahan pesantren?	<p>Jujur saya sampiakan, pada awalnya saya merasa <i>roan</i> (kerja bakti) sadalah tugas yang berat untuk saya lakukan, apalagi saat SMP saya benar-benar tidak krasan mondok di Annur 2..alhamdulillah atas motivasi dari kiayi dan ustadz yang memberikan isyarat do'a bagi santri yang mencabut satu rumput dan membuang satu sampah didoakan mendapat keberkahan oleh beliaunya. sejak saat itu saya merasakan nyaman tinggal di pesantren, bahkan pesantren menjadi rumah saya, layaknya sebagai penghuni rumah jika ada sesuatu yang tidak benar dalam hal ini kurang bersih dan kurang rapi maka membersihkannya sudah menjadi bagian yang harus dilakukan bukan kewajiban lagi.</p> <p>Saya sebagai santri punya kewajiban menjaga kebersihan dan keindahan peanstren ini... ustadz selalu menyampaikan kepada kami</p>	Barokah, <i>sugih</i> , uswah hasanah, kepedulian

		<p>dawuh kiai yang sangat masyhur dikalangan santri. Menjaga kebersihan dan keindahan di pesantren ini hanya ingin mendapat <i>barokah</i> ilmu. Saya berharap dengan melakukan pemilahan sampah yang bernilai jual dan hasil dari penjualan ia serahkan ke kas pesantren menjadi asbab mendapat barokah ilmu dari Kiai.</p> <p>waktu SMP saya hanya menikmati keberadaan di peantren ini, roan (kerja bakti) hanya sebaga kewajiban untuk semua santri, pun <i>dawuh</i> kiyai yang disampaikan oleh ustadz seperti ucapan orang pada umumnya. Saat ini saya merasa semua begitu menyenangkan, tugas yang sudah ditentukan oleh ustadz pasti akan saya laksanakan dengan senang hati, bahkan saya bersama beberapa temen berinisiatif tidak hanya membersihkan tempat-tempat yang kotor saja tapi mencari titik-titik yang kotor yang mana titik tersebut jarang terlihat orang, namun perlu dibersihkan, ini yang kami cari... biasanya kami membawa alat pacul, scop dan angkong.. titik-titik yang dicari biasanya tanah-tanah, pasir dan sisa bangunan yang sudah selesai, namun belum dibuang dan tidak pantas di lihat, kemudian kami pindahkan ke tempat yang sesuai seperti taman yang butuh tanah, tanah akan kami letakkan disitu atau ada</p>	
--	--	---	--

		bangunan baru yang membutuhkan pasir maka pasir akan kami letakkan disana”	
kedua	Apa ide atau pemikiran yang anda lakukan sebagai warga pesantren untuk membentuk kesalehan ekologis?	<p>awalnya mengikuti hobi santri kamar lain yang sudah mempunyai inisiatif yang tidak hanya membersihkan, tetapi mendaur ulang sampah. Jadi ada santri yang memiliki ide mengelola sampah, katakanlah dalam satu hari ada satu santri yang membeli minuman gelas dikali 7000 santri, lalu bagaimana kalau dalam waktu satu minggu, berapa banyak gelas sisa minuman yang dihasilkan, nilai rupiahnya berapa. Dalam benak temen saya ini <i>duit tok</i>, ini sumber uang... dan proses itu dilakukan sampai benar-bener menghasilkan uang.. jadi sampah2 dikumpulkan dan dijual.. uangnya sebagian untuk pesantren.. sebagian untuk santri, santri manut sama <i>dawuh kiyai pondok ora untuk bisnis... sopo wonge seng golek duit neng pondok tak dungakno elek.</i></p> <p>Santri boleh melakukan inovasi, misal tentang pengelolaan sampah.. dengan syarat tidak boleh mengganggu tujuan utama santri yaitu mengaji, jamaah, waqiah dan jam tidur 10.00 malam.. jadi santri tidak boleh sibuk mengerjakan yang bukan tujuan dan melalaikan tujuan utama.</p>	Keterlibatan langsung
ketiga	Menurut anda, apa	yang saya rasakan selama di Pesantren terutama tentang kesalehan	Cinta kebersihan

	<p>bentuk kesalahan ekologis yang tertanam dalam diri sampean,,?</p>	<p>ekologis, bahwa yang saya rasakan selama tiga tahun di SMP bimbingan dari Ustadz kepada santri sangat ketat, setiap hari ustadz akan mendampingi dan membimbing santri tentang tugas-tugas yang diberikan, ustadz juga mengerjakan apa yang dikerjakan santri. santri yang kedapatan melanggar akan mendapat hukuman membaca surat yasin, atau waqiah dan atau burdah di hadapan ustadz. Saya sampai lupa berapa kali harus menghadap ustadz hanya untuk membaca surat yasin. Kehadiran santri akan di cek terus oleh ustadz melalui absen. Setiap waktu solat tiba ustadz yang sekaligus kepala kamar akan memimpin langsung solat berjamaah, kemudian setelah wirid ustadz akan memberi tausiah selama lima menit. Untuk santri SMP solatnya berada di area asrama masing-masing. Kepala kamar akan selalu ada untuk memberikan contoh dan mengarahkan santri.</p> <p>Sedikit berbeda dengan yang saya rasakan saat SMA, ustadz yang juga sebagai kepala kamar lebih longgar dalam membimbing, dan mengarahkan santri. Saya merasakan ustadz lebih berupaya untuk menggali kesadaran dan kemandirian santri dalam melaksanakan ketentuan pesantren. Saat SMA santri salat di masjid Annur yang langsung di pimpin oleh pengasuh, termasuk tentang roan (kerja bakti)</p>	
--	--	---	--

		<p>santri diajak mulai terlibat langsung dalam memelihara pesantren, mulai ide kreatif pelaksanaan dan pemeliharaannya.</p> <p>Sangat beda dengan ketika saya sudah menempuh Sekolah Tinggi, ustadz dan selaku kepala kamar lebih menekankan pada peneladanan dan pengkaderan. Dalam melaksanakan ketentuan pesantren santri STIKK diharapkan sudah bisa menjadi tauladan bagi santri SMA dan SMP, menjaga <i>muruah</i>. Pada tahapan ini saya dan santri lain wajib melaksanakan <i>aurat</i> (wirit-wirit) yang diajarkan untuk menambah kesadaran dan ketaatan santri terhadap pesantren. Misalnya wirit ketaatan yang berbunyi “<i>taat manfaat, tidak taat kwalat</i>” wirid ini di baca setiap ba’da subuh sebanyak tiga kali dan diakhiri dengan bacaan fatihan, biasanya dipimpin langsung oleh ustadz atau pengasuh.</p> <p>Keberadaan pesantren kesalehan ekologis yang ada di pesantren annur 2 memberikan makna yang mendalam bagi saya, selama sembilan tahun ini dengan bergejolaknya jiwa melawan keinginan hati, saya diajarkan dan dibiasakan untuk melakukan kebersihan dan mencintai kebersihan, menjaga keindahan dan mencintai keindahan.. dan saya yakin hal ini tidak ada ditempat lain dan dampaknya memberikan pengaruh yang mendalam bahwa di pensatren ini diajarkan mencintai lingkungan</p>	
--	--	---	--

		<p>pesantren dengan cara menyatu dengan lingkungan.</p> <p>selama ini saya diajarkan dan dibiasakan untuk melakukan kebersihan dan mencintai kebersihan, menjaga keindahan dan mencintai keindahan.. dan saya yakin ini tidak ada ditempat lain.. saya mencintai lingkungan dengan cara menyatu dengan lingkungan.. dan ini didapatkan di pesantren ini.. bagaimana kita harus mencintai alam, dengan mengibaratkan bahwasanya diri kita adalah alam yang harus dirawat dan dipelihara.. dan hal ini membawa pengaruh pada saya sampai ketika pulang di rumah sudah terbiasa nyapu, cuci piring, ngepel dan lainnya.. barangkali ini adalah buah dari motivasi kebersihan yang di ajarkan oleh kiyai”</p>	
--	--	---	--

Keterangan:

- Kode : 03/W/F-1, 2 dan 3/2-XI/2019
- 03 : Kode nomor transkrip/untuk hasil wawancara dengan subjek ketiga
- W : Kode Wawancara
- F-1 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus ke satu, kedua dan ketiga
- 2-XI : Kode tanggal/bulan diadakannya Wawancara
- 2019 : Kode tahun diadakannya Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/W/F-1,2 dan 3/14-IX/2019
 Tanggal Wawancara : 14 September 2019
 Jam : 09.00-12.00
 Subjek : 4

RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA	KELOMPOK MAKNA
Pertama	Apa nilai-nilai di pesantren ini yang mejadi spirit pemebentukan kesalehan ekologis?	<p>Kesadaran saya terhadap lingkungan pesantren mulai tertanam saat masuk SMA, walaupun pada saat SMP sudah ada benih-benih kesadaran tersebut. Saya benar-benar merasakan kesadaran terhadap lingkungan semakin meningkat bermula dari dawuh Kiayai Badruddin bahwa “<i>sopo wonge seng gelem jabut rumput penjajah, lek muleh tak dongakno sugih</i>” <i>sugih</i> iku santri harus bisa mewarnai masyarakat salah satunya dengan kondisi <i>sugih</i>. Zaman sekarang penghargaan diberikan manakala seeseorang tersebut <i>sugih</i>. <i>Sugih</i> berarti cukup dan barokah. Untuk lebih menguatkan makna “<i>Sugih</i>” terhadap santri, pesantren Annur menjadikan <i>waqi’ah</i> (surat al-waqi’ah) sebagai wirid wajib yang harus diamalkan oleh santri setiap hari, minimal 3 kali setiap sebelum salat asar berjamaah. Kegiatan lain dalam upaya memperdalam kesadaran santri adalah pasar waqiah.</p> <p>Makna <i>sugih</i> adalah bahwa santri harus bisa mewarnai masyarakat</p>	<i>Sugih</i> , barokah, waqi’ah, wirid

		<p>salah satunya dengan kondisi <i>sugih</i>. zaman sekarang, yang dilihat dulu adalah <i>sugih</i>. Kalau sudah <i>sugih</i> maka orang lain akan menghargai. <i>Sugih</i> bagi saya cukup dan barokah. Tidak semua orang harus jadi pengusaha, tapi semua orang harus hidup cukup dan berkah...<i>model yo opo santri kudu sugih, sebab saiki wong seng diajeni mong wong sugih, lan wong sugih iku gampang beramal</i>, di pesantren ini membaca <i>waqi'ah</i> (surat al-waqi'ah) sebagai wirid wajib yang harus diamalkan oleh santri setiap hari, minimal 3 kali sebelum salat asar berjamaah. Kemudian ada pasar waqiah, rutin dilaksanakan setiap bulan pada sabtu malam pekan ketiga, salah satu kegiatannya adalah membaca surat Al-Waqiah dipimpin langsung oleh kiyai dan dihadiri oleh ribuan jama'ah, alumni dan santri</p>	
Kedua	<p>Kemudian, ide atau tidnakan yang dilakukan untuk membentuk kesalehan ekologis apa?</p>	<p>Bentuk pesantren yang seperti ini semua berawal dari ide KH. Badruddin, kami semua sebagai santri akan dilibatkan dalam proses pengadaan dan pemeliharaan dan saat ini santri juga dilibatkan untuk menyumbangkan ide, dilibatkan dalam pengadaan dan diberi tanggung jawab untuk pemeliharaan. Saya sendiri sering menyampaikan ide untuk membuat taman, sehingga saya banyak dapat pengetahuan baru, saya jadi tau nyetek, tau bagaimana mengatur tanaman, standar</p>	<p>Keterlibantan langsung</p>

		kebersihan juga saya peroleh dari <i>roan</i> (kerja bakti) ini.. saya nyaman dan bangga karena usul saya untuk membuat taman dari batu di pojok, sedangkan pembiayaan biasanya diambil dari amal santri perkamar yang dikumpulkan setiap jum'at dan bila jumlah besar pembiayaan mengajukan ke kantor.	
Ketiga	Menurut sampean, apa bentuk kesalahan ekologis yang sampean rasakan?	Bagi saya bentuk kesalahan ekologis yaitu keberkahan terhadap ilmu, segala sesuatu itu harus ada zakatnya, " <i>zakatnya ilmu adalah tabarukan</i> " dan mengharap berkah salah satu bentuknya adalah ketaatan yang dibuktikan dengan loyalitas tanpa batas "bagaimanapun santri harus loyal kepada kiayi	kesalahan ekologis individu

Keterangan:

Kode : 04/W/F-1,2 dan 3/14-IX/2019

04 : Kode nomor transkrip/untuk hasil wawancara dengan subjek keempat

W : Kode Wawancara

F-1 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus ke satu, kedua dan ketiga

14-IX : Kode tanggal/bulan diadakannya Wawancara

2019 : Kode tahun diadakannya Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/W/F-1,2 dan 3/27-IX/2019
 Tanggal Wawancara : 27 September 2019
 Jam : 10.30-15.00
 Subjek : 5

RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA	KELOMPOK MAKNA
Pertama	Apa nilai-nilai Islam yang menjadi spirit pembentukan kesalehan ekologis yang sampean alami?	pekan pertama di asrama, kami mendapat kakak pembimbing tiga orang... selama satu pekan mereka mengerjakan bersih-bersih, mulai halaman, taman, asrama, kamar mandi dan bahkan menata alas tidur (kasur) kami. awalnya kami bertanya-tanya mengapa mereka melakukan itu, baru kemudian disela-sela waktu, kakak pembimbing menjelaskan bahwa di pondok itu untuk menjaga kebersihan, kalau lihat sampah masak kita tega, ini ponok kita, tempat kita... jadikan tempat kita seperti surga.. jadi apapun yang kotor kita bersihkan.. saat itu pula baru diperkenalkan tentang <i>roan (kerja bakti)</i> , <i>roan (kerja bakti)</i> adalah membersihkan apa yang perlu dibersihkan, merapikan apa yang perlu dirapikan.. diakhir minggu kakak	<i>Roan (kerja bakti)</i> , <i>surga</i> , <i>ketaatan</i> , <i>sugih</i> , <i>waqi'ah</i> , <i>membersihkan hati</i>

		<p>pembimbing menyampaikan pesan, tugas kami mendampingi sampean sudah berakhir sampai hari ini.. untuk selanjutnya tugas keseharian ini kalian yang melakukan, bersih-bersih, berjamaah, membangunkan teman, kalian harus peduli pada teman dan lingkungan, tugas kita mengingatkan persoalan mau dan atau tidak mau itu urusan belakang menyampaikan, melestrikan lingkungan pesantren dengan <i>roan</i> (kerja bakti) sebagai bentuk mencari keberkahan Ilmu.</p> <p>Kemudian, bagi kami santri STIKK akan mendapat wirid dari Kiai yang harus diamalkan setiap waktu, diantaranya wirid ketoatan, ada wirid kaya, ada doa anti galau, ada juga doa birul walidain dan yang lainnya. <i>Waqi'ah</i> dibaca rutin setiap hari qobla asar, kemudian <i>do'a birrul walidain</i>. Salah satu kunci sukses santri itu ada pada orang tua, artinya anak juga harus mendoakan orang tua supaya doa orang tua kepada anak menjadi terhubung. Juga ada wirid ketaatan, ini yang saya selalu ingat dan tertanan dalam hati... "<i>taat manfaat, tidak taat</i></p>	
--	--	---	--

		<p><i>kualat</i>” dibaca ba’da solat subuh, dibaca tiga kali, dan pada penutup akan dibacakan surat Al-fatihah oleh pengasuh biasanya Kiai langsung. Jadi kalau tidak taat resiko tinggi, kalau melakukan kecerobohan akan mikir-mikir”</p> <p>Bagi saya kesalehan ekologis yang saya lakukan saat ini adalah bentuk pengabdian seorang santri kepada kiayinya, saya yakin sepenuhnya bahwa kehidupannya kedepan akan baik manakala mendapat berokah dari kiayi dan juga ilmu yang bermanfaat. Kondisi lingkungan yang bersih juga memberikan kenyamanan dalam hati saya, barokah di pondok itu tidak hanya dari ngaji, barokah dari <i>roan</i> (kerja bakti) itu juga ada, keberkahan hidup asbabnya tidak bisa ditentukan, kita tidak pernah tau datangnya dari mana bisa jadi sebab <i>roan (kerja bakti)</i> , bisa jadi sebab ketaatan dan bisa jadi sebab Ilmu yang bermafaat bagi saya yang terpenting segala dawuh Kiai dan segala ketentuan pesantren akan saya lakukan dengan sepenuh hati sebab</p>	
--	--	---	--

		<p>datangnya barokah itu tidak pernah diketahui. Selain itu saya banyak mendapatkan pengetahuan tentang tentang pertamanan, pertukangan dan kebersihan. Misalnya cara setek bunga, milih tanaman yang sesuai dengan tanah, desain taman yang di lahan bukit. Begitu pula saya semakin mandiri.</p> <p>Sempat terbersit pertanyaan dalam hati saya, <i>masak jabut</i> rumput bisa kaya, namun pertanyaan ini terjawab dengan pengalaman yang disampaikan para alumni, bahwa ada santri saat mondok dulu Ia kurang pandai mengaji, hafalannya sedikit namun dia semangat <i>roan</i> (kerja bakti) dan alhamdulillah ketika pulang saat ini kehidupannya penuh dengan berkah, segala kebutuhannya terpenuhi. Hal ini yang menjadikan saya yakin betul terhadap dawuh kiyainya.</p> <p>kiayi pernah dawuh <i>sopo santriku seng gelem jabut rumput penjajah lek muleh tak dungakno sugih</i>” ini yang memberi motivasi lebih kepada saya dan ustadz juga pernah menyampaikan dawuh yang lain “<i>Lek</i></p>	
--	--	---	--

		<p><i>sampean nyapu niatono bersihno atine awak dewe</i>”jadi kotoran-kotoran atau sampah itu ibarat dosa <i>awak dewe</i>, jadi niatono berseni atine awak dewe, kalau lingkungan kita bersih in sya Allah <i>atine wak dewe yo bersih</i>”</p> <p>Salah satu cara yang saya rasakan disini selalu ada motivasi yang diberikan oleh Ustadz, para ustadz akan memberikan contoh langsung bagaimana cara merawat tanaman, cara membersihkan kamar mandi, perlengkapan yang dibutuhkan apa saja kemudian standar pencapaiannya sudah layak dianggap bersih atau layak dianggap indah semuanya di ajarkan dan dicontohkan oleh Ustadz. Dalam hal ini standar pesantren adalah membersihkan harus benar-benar tuntas sebagaimana dawuh ustadz <i>”berseni yang terlihat dan yang tidak terlihat</i>”</p>	
kedua	Bagaimana Ide dan Tindakan sampean dan semuanya untuk membentuk kesalehan ekologis?	Abah yai dulu yang membuat pesantren jadi seperti ini, kita santri dilibatkan untuk mengelola dan memeliharanya, santri juga dilibatkan untuk menyumbangkan ide, dilibatkan dalam pengadaan dan	Keterlibatan langsung

		<p>diberi tanggung jawab untuk pemeliharaan. Saya sering matur ke ustadz, kalau taman ini sudah waktunya di pupuk dll, dan alahmadulillah mendapat <i>ridlo</i> dari beliau. sedangkan pembiayaan bisa diambil dari amal santri perkamar yang dikumpulkan setiap jum'at dan bila jumlah besar pembiayaan mengajukan ke kantor.</p> <p>Kadangkala saya juga merasa jenuh dengan rutintas di pesantren lumrahnya manusia, namun hal itu tidak boleh berlarut-larut, untuk mengatasinya saya selalu mengingatkan diri saya dengan ketaatan dan keberkahan. Saya takut kalau tidak taat terhadap pesantren dan kiyai saya akan kwalat dan tidak mendapat berkah dalam hidup seperti yang terjadi kepada kakak-kakak alumni.</p>	
ketiga	Apa bentuk kesalahan ekologis di pesantren ini yang anda rasakan?	Pertama.. saya sangat nyaman dengan kondisi pesantren yang seperti tempat wisata ini, karena kalau saya merasa bosan biasanya saya suka pergi ke pinggir sungai.. ya hanya sekedar duduk-duduk.. selain itu menurut saya, saya bisa menjadi serpti sekarang ini..	Kesalahan ekologis individu

		saya jadi ngerti tentang taman, ngerti cara stek, ngerti cara memberihkan kantor.. ini tidak bisa saya dapatakan kalau saya tidak mondok di sini.. saya juga kalau pulang jadi terbiasa membantu ibu bersih-bersih rumah.. dan jadi agak <i>kikrik</i> kalau lihat tempat yang kotor.	
--	--	---	--

Keterangan:

- Kode : 05/W/F-1,2dan 3/27-IX/2019
05 : Kode nomor transkrip/ untuk hasil wawancara dengan subjek kelima
W : Kode Wawancara
F-1 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus ke satu, kedua dan ketiga
27-IX : Kode tanggal/bulan diadakannya Wawancara
2019 : Kode tahun diadakannya Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/W/F-1, 2 dan 3/28-IX/2019
 Tanggal Wawancara : 28 September 2019)
 Jam : 10.00-14.00
 Subjek : 6

RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA	KELOMPOK MAKNA
Pertama	Apa nilai-nilai Islam yang menjadi spirit pembentukan kesalehan ekologis yang sampean alami?	Sebagai santri salaf yang tidak sekolah dan khusus mengaji saja... saya mendapat tugas dan tanggungjawab dari <i>romo yai</i> untuk memastikan pesantren selalu bersih dan bebas sampah bersama dengan 12 santri lainnya saya setiap hari mengambil sampah yang ada pesantren ini. Bagi saya ini bentuk menjaga amanah dengan bertanggung jawab dalam membantu kiai merawat pesantren..	ketaatan
Kedua	Bagaimana Ide dan Tindakan sampean dan semuanya untuk membentuk kesalehan ekologis?	kiai Badruddin <i>nate dawuh</i> “ <i>siapa santri seng ngrusak tanaman pondok podo wae karo musuhi pondok</i> ” (siapa yang merusak tanaman atau taman, sama dengan memusuhi pesantren). <i>Dawuh</i> ini semakin memperkuat peran kami	Keterlibatan dan pemberian tanggung jawab

		<p>dalam kewenangan mengelola pesantren.</p> <p>Tugas saya salah satunya mengambil limbah (sampah) santri menggunakan Pickup, setiap pagi bersama 13 rekan santri salaf lainnya kemudian memilah sampah yang bernilai jual dan sisanya dibakar di tempat Pembakaran Akhir yang disediakan Pesantren. Biasanya saya dan kawan-kawannya melakukan mulai jam 08.00 an sampai 11.00. Sampah yang dihasilkan cukup banyak, rata-rata tiga pickup penuh setiap hari. Saya juga diberi bertanggung jawab menjual sampah yang bernilai jual, biasanya saya jual setiap bulan sekali, rata-rata hasil penjualan mencapai Rp 700 rb rupiah. Hasil penjualan saya setorkan ke Kas pesantren, biasanya dana tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan perawatan taman pesantren, termasuk pula untuk membeli pakan binatang periaan pesantren. Saya melaksanakan Tugas ini bergantian dengan 13 Santri salaf lainnya. Karena</p>	
--	--	---	--

		<p>beban yang cukup banyak terkadang saya sering terlambat ikut ngaji, namun oleh ustadz diberi pesan agar tetap mengaji walaupun terlambat.</p> <p>Kesempatan ini merupakan berkah yang tidak dapat saya ukur, karena tidak semua orang punya niat mondok, mendalam agama dan tidak semua bisa nyantri di Annur ini.</p>	
Ketiga	Apa bentuk kesalehan ekologis di pesantren ini yang anda rasakan?	<p>Saya merasakan dengan tugas dan tanggung jawab saya ini semoga bisa menjadi upaya saya untuk membersihkan hati, ketika mengambil limbah santri dan lingkungan menjadi bersih, saya selalu meniatkan sebagai upaya membersihkan hati saya yang kotor. kiai juga pernah dawuh tentang ini Katanya singkat <i>“lek roan (kerja bakti) kuwi niatono berseni ati, ora usah dianggap abot”</i>.</p> <p>Selain itu saya belajar ikhlas dan kesabaran, sejak awal mondok saya sudah merasakan sikap ikhlas ini, Kiai sudah ikhlas memberi kesempatan untuk saya mondok dan ngaji, walaupun terkadang</p>	Kesalehan ekologis individu

		<p>karena beban yang banyak dan perasaan lelah terkadang muncul perasaan capek juga namun selalu saya kuatkan dengan perasaan ikhlas dan sabar. semua ini upaya untuk melatih keikhlasan dan kesabaran, sejak awal mondok saya harus berusaha ikhlas, Kiai sudah ikhlas memberi kesempatan untuk saya mondok dan ngaji, walaupun terkadang karena beban yang banyak dan perasaan lelah terkadang muncul perasaan capek juga, <i>mondok ikut kiayi ya manut lillahi ta'ala walau terkadang kondisi hati lagi gak penak, kalau sabar dan ikhlas, enak gak enak harus enak</i>"</p>	
--	--	--	--

Keterangan:

- Kode : 06/W/F-1, 2 dan 3/28-IX/2019
06 : Kode nomor transkrip/ untuk hasil wawancara dengan subjek keenam
W : Kode Wawancara
F-1,2 dan 3 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus ke satu
28-IX : Kode tanggal/bulan diadakannya Wawancara
2019 : Kode tahun diadakannya Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Observasi

Kode : 01/O/F-2/30-VIII/2019
Tanggal Pengamatan : 30 Agustus 2019
Jam : 09.15-10.00
Kegiatan yang diobservasi : Tindakan pembentukan kesalehan ekologis

Transkrip Observasi	Dari hasil observasi santri akan membaaur mengerjakan tugas yang sama yaitu <i>roan</i> (kerja bakti) dengan tugas yang berbeda-beda sesuai penugasan dari kepala kamar atau ustadz. Ketika dibutuhkan air dalam jumlah besar untuk membersihkan lantai asrama, para santri secara berantai mengambil air dengan timba, artinya timba yang berisi air dijalankan secara berantai dengan posisi santri tidak berpindah. Perilaku ini sebagai salah satu upaya untuk menjaga silaturahmi sesama santri dan ustadz dengan saling berbagi pekerjaan.
---------------------	--

Keterangan:

Kode : 01/O/F-2/30-VIII/2019
01 : Kode nomor transkrip
O : Kode Observasi
F-1 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus ke satu
30-VIII : Kode tanggal/bulan diadakannya Observasi
2019 : Kode tahun diadakannya Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 02/O/F-2/30-VIII/2019
Tanggal Pengamatan : 30 Agustus 2019
Jam : 07.30-09.30
Kegiatan yang diobservasi : *Uswah hasanah*

Transkrip Observasi	Hasil observasi yang peneliti temukan saat <i>roan</i> (kerja bakti) akbar, maupun <i>roan</i> (kerja bakti) wajib harian serta saat salat berjamaah, kepala kamar akan selalu ada untuk memberikan contoh dan mengarahkan santri. Dimulai dari hal-hal sederhana seperti keberadaan sandal yang tertata rapi dan selalu siap pakai ternyata diawali dari Kiai dalam meletakkan sandal beliau, ustadz meneladani Kiai dan santripun mengikutinya. Manakala santri ada yang lupa atau belum sadar ustadz dengan sabar menatakannya. Saat <i>roan</i> (kerja bakti) akbar misalnya ustadz mengarahkan santri bagaimana cara menyapu yang benar agar lantai bersih dan suci maka ustadz juga ikut menyapu bersama santri. hampir dalam semua hal ustadz akan selalu ada
---------------------	--

Keterangan:

Kode : 02/O/F-2/30-VIII/2019
02 : Kode nomor transkrip
O : Kode Observasi
F-1 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus ke satu
30-VIII : Kode tanggal/bulan diadakannya Observasi
2019 : Kode tahun diadakannya Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 01/O/F-2/30-VIII/2019
Tanggal Pengamatan : 30 Agustus 2019
Jam : 06.45-08.15
Kegiatan yang diobservasi : Bentuk Kesalahan Ekologis

Transkrip Observasi	<p>Berdasarkan observasi pesantren Annur 2 memenuhi kriteria sebagai pesantren wisata. Dari awal pembangunannya kiai memiliki filosofi sederhana “<i>santri ben krasan</i> (santri supaya betah tinggal di Pesantren)” (santri agar betah) sehingga saat ini pesantren benar-benar menjadi tempat yang nyaman dan mempesona. Untuk menambah suasana wisata semakin tampak, kiai menyediakan sarana pendukung diantaranya rumah pohon, replika rumah rosul, <i>flying fox</i>, gazebo, area panahan, gedung yaqowi, terapi ikan dan akan di bangun arung jeram, sehingga mendengar istilah wisata membuat kesan yang diterima adalah mondok menyenangkan.</p> <p>Pada hari libur peneliti amati ketika orang tua menjenguk putra-putrinya, para orang tua bersama dengan putra-putrinya kemudian berderet berjajar-jajar di taman-taman asrama menikmati makanan yang dibawa oleh orang tua. Dan menurut orang tua ini menyebut dengan istilah <i>rekreasi gratisan</i>.</p>
---------------------	---

Keterangan:

Kode : 03/O/F-2/30-VIII/2019
03 : Kode nomor transkrip
O : Kode Observasi
F-1 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus ke satu
30-VIII : Kode tanggal/bulan diadakannya Observasi
2019 : Kode tahun diadakannya Observasi

Lampiran 3 Transkrip Dokumentasi

Koding : 01/D/F-1/30-VIII/2019
Bentuk : Foto
Isi Dokumen : Uswah Hasanah Kepala Kamar atau Ustadz dalam *roan* (kerja bakti) di jenjang SMP
Tanggal Pencatatan : 30 Agustus 2019
Jam Pencatatan : 08.30 WIB



Bukti Dokumentasi
Uswah Hasanah dari Kepala Kamar atau Ustadz

Refleksi:

Nilai *uswah hasanah* yang dilakukan oleh Kepala kamar atau Ustadz dalam *roan* (kerja bakti) pada Santri Tingkat SMP.

Keterangan:

Kode : 01/D/F-1/30-VIII/2019, artinya: 01 (nomor urut koding), D (Dokumentasi), F-1 (yang berhubungan dengan fokus pertama/Rumusan pertama), 23-X (dilaksanakan pada tanggal 30 bulan Agustus), 2019 (tahun 2019)

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 02/D/F-2/30-VIII/2019
Bentuk : Foto
Isi Dokumen : *Roan* (kerja bakti) sebagai Tindakan Kesalehan Ekologis Santri
Tanggal Pencatatan : 30 Agustus 2019
Jam Pencatatan : 08.30 WIB



Refleksi:

Tindakan warga pesantren dalam membentuk kesalehan ekologis melalui *roan* (kerja bakti), pelaksanaannya sesuai dengan pembagian yang dilakukan oleh kepala kamar atau Ustadz, dan dibawah bimbingan langsung dari Kepala Kamar.

Keterangan:

Kode: 02/D/F-2/30-VIII/2019, artinya: 02 (nomor urut koding), D (Dokumentasi), F-1 (yang berhubungan dengan fokus kedua/Rumusan kedua), 30-VIII (dilaksanakan pada tanggal 30 bulan Agustus), 2019 (tahun 2019)

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-3/30-VIII/2019
Bentuk : Foto
Isi Dokumen : *Pesantren Wisata*
Tanggal Pencatatan : 30 Agustus 2019
Jam Pencatatan : 08.30 WIB



Refleksi:

Untuk mewujudkan filosofi “*santri ben krasan* (santri supaya betah tinggal di Pesantren)”, bentuk pesantren Annur di bentuk seperti pesantren wisata

Keterangan:

Kode : 03/D/F-3/30-VIII/2019, artinya: 03 (nomor urut koding), D (Dokumentasi), F-3 (yang berhubungan dengan fokus ketiga/Rumusan ketiga), 23-X (dilaksanakan pada tanggal 30 bulan Agustus), 2019 (tahun 2019)

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 04/D/F-3/30-VIII/2019
Bentuk : Foto
Isi Dokumen : *Pesantren Wisata*
Tanggal Pencatatan : 30 Agustus 2019
Jam Pencatatan : 08.30 WIB



Suasana saat orang tua mengunjungi santri di hari libur



Salah satu taman di pesantren Annur 2



Rumah Pohon



Asrama Santi SMP Billah Puncak

Refleksi:

Untuk mewujudkan filosofi “*santri ben krasan* (santri supaya betah tinggal di Pesantren)”, bentuk pesantren Annur di bentuk seperti pesantren wisata

Keterangan:

Kode : 04/D/F-3/30-VIII/2019, artinya: 04 (nomor urut koding), D (Dokumentasi), F-1 (yang berhubungan dengan fokus ketiga/Rumusan ketiga), 23-X (dilaksanakan pada tanggal 30 bulan Agustus), 2019 (tahun 2019)

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 05/D/F-1,2 dan 3/15-IX/2019
Bentuk : Video
Isi Dokumen : Kegiatan Harian Santri
Tanggal Pencatatan : 15 September 2019
Jam Pencatatan : 10.30 WIB



Kegiatan Harian Santri.webm

Bukti Dokumentasi
Kegiatan Harian Santri

Refleksi:

Video ini menggambarkan kegiatan harian santri mulai bangun jam 04.00 sampai tidur kembali jam 22.00 WIB

Keterangan:

Kode : 05/D/F-1,2 dan 3/15-IX/2019, artinya: 05 (nomor urut koding), D (Dokumentasi), F-1 (yang berhubungan dengan fokus pertama/Rumusan pertama, kedua dan ketiga), 23-X (diperoleh pada tanggal 15 bulan September), 2019 (tahun 2019)

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 06/D/F-1,2 dan 3/15-IX/2019
Bentuk : Dokumen
Isi Dokumen : Tata tertib Pasantren Annur 2 al-Murtadlo
Tanggal Pencatatan : 15 September 2019
Jam Pencatatan : 10.30 WIB

Tata Tertib

PONDOK PESANTREN AN-NUR II AL-MURTADLO **Bululawang Malang**

Pasal 1

KEWAJIBAN-KEWAJIBAN

A. KETENTUAN UMUM

1. Menjaga nama baik pondok pesantren
2. Taat kepada kyai pengasuh serta hormat terhadap orang tua dan guru
3. Selalu bersikap jujur, ramah serta saling menghargai

B. KETENTUAN KHUSUS

1. Mengerjakan sholat fardlu secara berjamaah
2. Mengikuti pengajian sesuai dengan jadwal serta belajar menurut waktu yang telah ditentukan
3. Berpakaian bersih dan rapi serta sopan sesuai ajaran islam
4. Ikut memelihara gedung dan alat-alat inventaris pondok pesantren
5. Melaksanakan kebersihan secara bergiliran
7. Membayar uang dana sesuai ketentuan
8. Bila keluar dari lokasi pondok pesantren harus minta izin dan kembalinya harus segera melapor
9. Keluar harus bersama mahrom

Pasal 2

LARANGAN-LARANGAN

1. Mengikuti organisasi apapun, kecuali mendapat izin pengasuh
2. Mengadakan hubungan surat menyurat atau yang lain dengan wanita/pria yang bukan mahramnya
3. Menonton pertunjukan apapun yang bersifat maksiat
4. Pulang ke rumah tanpa mendapat izin dari pengasuh
5. Menggunakan atau memakai barang milik orang lain tanpa izin dari pemiliknya
6. Kembali ke pondok melampaui batas waktu yang telah ditentukan tanpa ada keterangan yang sah
7. Bersenda gurau melampaui batas
8. Dilarang membawa peralatan elektronik (Smart phone, hp, radio, mp3, laptop, dan sejenisnya)

9. Dilarang merokok

Pasal 3

HAK-HAK SANTRI

1. Mendapat perlakuan yang sama
2. Bebas bertanya dan mengeluarkan pendapat
3. Mendapat pendidikan dan pengajaran
4. Menggunakan peralatan inventaris yang bersifat umum

Pasal 4

SANGSI DAN LARANGAN

Kepada santri baik dengan sengaja atau tidak melakukan pelanggaran sebagaimana tercantum dalam pasal 1 dan 2 tersebut diatas akan diambil tindakan melalui pertimbangan pengasuh

Pasal 5

PENUTUP

Hala-hal yang belum diatur dalam peraturan tata tertib ini akan ditentukan kemudian
Tata tertib ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan

Dikeluarkan di : Bululawang
Tanggal : 21 Dzulhijjah 1399 H/
11 November 1979 M

Pengasuh,ttd
KH.M. Badruddin Anwar

Refleksi:

Tata tertib ini menjadi peraturan tertulis yang wajib dilaksanakan oleh semua santri, termasuk berkenaan dengan pemebentukan kesalehan ekologis.

Keterangan:

Kode: 06/D/F-1,2 dan 3/15-IX/2019, artinya: 06 (nomor urut koding), D

(Dokumentasi), F-1,2 dan 3 (yang berhubungan dengan fokus pertama/Rumusan

pertama, kedua dan ketiga), 23-X (diperoleh pada tanggal 15 bulan September), 2019

(tahun 2019)

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 07/D/F-1/23-X/2019
Bentuk : Karya Monumental
Isi Dokumen : Nilai-nilai yang menjadi Spirit Pembentukan Kesalehan Ekologis
Tanggal Pencatatan : 13 Oktober 2019
Jam Pencatatan : 18.00 WIB



Bukti Dokumentasi
Cover Buku Memoar Kiai Badruddin

Refleksi:

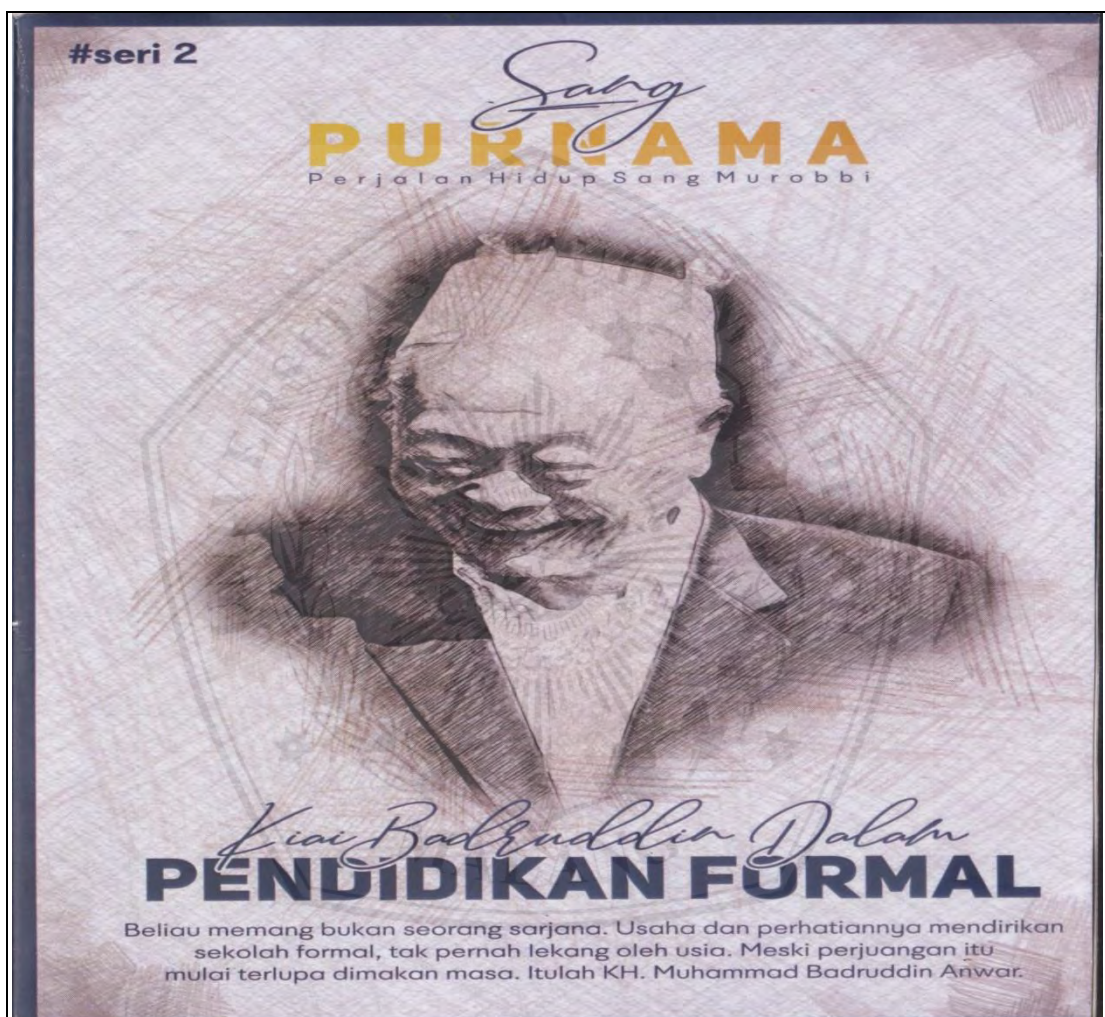
Buku ini berisi tentang amaliyah beliau yang menjadi teladan, *dawuh* beliau yang menjadi bekal kehidupan santri dan kisah detik-detik akhir kehidupan beliau.

Keterangan:

Kode : 07/D/F-1/23-X/2019, artinya: 07 (nomor urut koding), D (Dokumentasi), F-1 (yang berhubungan dengan fokus pertama/Rumusan Pertama), 23-X (diperoleh pada tanggal 23 bulan Oktober), 2019 (tahun 2019)

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 08/D/F-2 dan 3/23-X/2019
Bentuk : Karya Monumental
Isi Dokumen : Pemikiran dan tindakan kiai dalam mengembangkan pesantren Annur 2
Tanggal Pencatatan : 13 Oktober 2019
Jam Pencatatan : 18.00 WIB



Bukti Dokumentasi
Cover Buku Memoar Kiai Badruddin

Refleksi:

Buku ini berisi tentang kesaksian para pelaku sejarah yang bersinggungan langsung dengan beliau dalam mendirikan pesantren Annur 2 dan pendidikan Formalnya.

Keterangan:

Kode : 08/D/F-2 dan 3/23-X/2019, artinya: 08 (nomor urut koding), D (Dokumentasi), F-1 (yang berhubungan dengan fokus pertama/Rumusan kedua dan ketiga), 23-X (diperoleh pada tanggal 23 bulan Oktober), 2019 (tahun 2019)

Lampiran 4 Hasil Cek Plagiasi

BAB I (Muntaha) 2

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

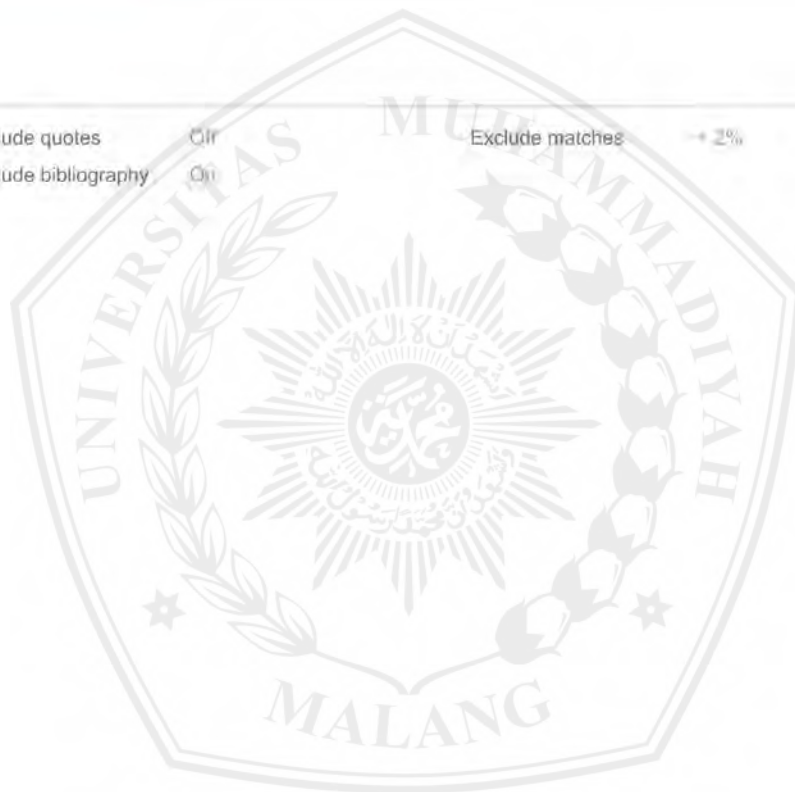
Off

Exclude matches

+ 2%

Exclude bibliography

On



BAB II (Muntaha)1

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ahmadsamantho.wordpress.com Internet Source	2%
2	ngada.org Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB III (Muntaha)1

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude matches



Exclude bibliography



BAB IV (Muntaha)1

ORIGINALITY REPORT

0 %	0 %	0 %	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Off

Exclude matches

<2%

Exclude bibliography

On



BAB V (Muntaha) 2

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Off

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On

